

**PENGARUH PT. INDAH KIAT PULP AND PAPER TERHADAP KONDISI SOSIAL  
DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Meraih Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Pada Fakultas Teknik  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**MITA RAHMADANI**  
**NPM : 143410665**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

**PENGARUH PT. INDAH KIAT PULP AND PAPER TERHADAP  
KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN  
TUALANG KABUPATEN SIAK**

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



**NAMA : MITA RAHMADANI**

**NPM : 143410665**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

# LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PT. INDAH KIAT PULP AND PAPER TERHADAP  
KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN  
TUALANG KABUPATEN SIAK

TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Disusun Oleh :

MITA RAHMADANI  
NPM : 143410665

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
PUJI ASTUTI, ST., MT

  
FEBBY ASTERIANI, ST., MT

Disahkan Oleh :

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

KETUA PROGRAM STUDI

  
Ir. H. ABDUL KUDUS ZAINI, MT

  
PUJI ASTUTI, ST., MT

**PENGARUH PT. INDAH KIAT PULP AND PAPER TERHADAP  
KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN  
TUALANG KABUPATEN SIAK**

**MITA RAHMADANI  
143410665**

**ABSTRAK**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Siak pada Tahun 2014 peranan terbesar adalah industri makanan dan minuman kemudian diikuti oleh industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman yaitu sebesar 21,54 persen. Pada Tahun 2016, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman meningkat yaitu sebesar 26,01 persen, dengan data tersebut dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor penting yang berperan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Siak. Maka penting untuk melihat pengaruh industri PT Indah Kiat *Pulp and Paper* sebagai pendorong perkembangan ekonomi pada Kecamatan Tualang untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh keberadaan PT. Indah Kiat *pulp and paper* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kuesioner yang diolah di SPSS dengan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian uji T dan uji F. Sampel pada penelitian ini adalah 394 kk dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indah Kiat *Pulp and Paper* memberikan pengaruh Positif terhadap variabel pendapatan sebesar  $\text{sig } 0,002 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } 3,056 > 1,960$ , dan PT Indah Kiat *Pulp and Paper* memberikan pengaruh negatif terhadap variabel kesehatan sebesar  $\text{sig } 0,033 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } -2,143 < 1,960$ , kemudian PT Indah Kiat *Pulp and Paper* tidak memberikan pengaruh terhadap variabel tenaga kerja dan pendidikan.

**Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Masyarakat, Pengaruh, PT. Indah Kiat Pulp and Paper**

**THE EFFECT OF PT INDAH KIAT PULP AND PAPER ON SOCIAL  
AND ECONOMIC CONDITIONS OF THE COMMUNITY IN TUALANG  
SUB DISTRICT SIAK REGENCY**

**MITA RAHMADANI  
143410665**

**ABSTRACT**

*The gross Regional domestic product (PDRB) of Siak Regency in the year 2014 the biggest role is the food and beverage industry followed by paper and goods industry, printing and reproduction of the recording Media at 21.54 percent. In year 2016, paper industry and goods from paper, printing and reproduction of recorded Media was increased by 26.01 percent, with such data it can be known that the processing industry sector is one of the important sectors that play As an economic driver in Siak regency. Then it is important to see the industrial influence of PT Indah Kiat Pulp and Paper as the driver of economic development in Tualang Sub-district for community welfare. The purpose of this research is to analyze the existence of PT. Indah Kiat Pulp and paper on the social and economic condition of the community in Tualang district of Siak Regency.*

*This study uses quantitative research methods which are supported by questionnaire data processed in SPSS with data analysis methods using multiple linear regression with T test and F test. The sample in this study was 394 kk with simple random sampling technique.*

*The results showed that PT Indah Kiat Pulp and Paper had a positive influence on income variables of sig 0.002 <0.05 and t arithmetic 3.056 > 1.960, and PT Indah Kiat Pulp and Paper had a negative influence on health variables of sig 0.033 <0.05 and t count -2,143 <1,960, then PT Indah Kiat Pulp and Paper did not influence labor and education variables.*

**Keywords : Community, Effect, PT Indah Kiat Pulp and Paper, Socio-Economic Condition**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh PT Indah Kiat Pulp and Paper Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Berbagai hambatan dan kesulitan penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini, mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan namun dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, serta tidak lepas dari pertolongan Yang Maha Rahman dan Rahim. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Mizon dan Ibunda Murni atas jasa, pengorbanan, dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya sejak penulis masih dalam kandungan sampai berhasil menyelesaikan studi di jenjang Universitas;
2. Adik-adik saya tercinta Riska Nofiryani, M Ikhsan Gustiadi, Syahdu Dzakira Aftani serta seluruh keluarga besar atas doa, dukungan, perhatian serta pengertiannya selama proses pengerjaan skripsi ini;
3. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL beserta seluruh jajarannya;
4. Bapak Dekan Fakultas Teknik Bapak Ir. H. Abdul Kudus Z, MT yang telah memberikan arahan kepada kami selama perkuliahan sampai penyelesaian pendidikan ini;

5. Para Pembantu Dekan, Staf Dosen, dan Staf Administrasi Fakultas Teknik yang telah banyak memberikan bantuan selama menempuh perkuliahan;
6. Ibu Puji Astuti, ST., MT selaku ketua Pogram Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota;
7. Ibu Puji Astuti, ST., MT dan Ibu Feby Asteriani, ST., MT selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi hingga selesai;
8. Bapak Dr. Ir. Apriyan Dinata, M.Env dan Bapak Faizan Dalila, ST., M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai;
9. Bapak dan Ibu dosen pengajar program studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Islam Riau.
10. Pimpinan PT Indah Kiat *Pulp and Paper* dan Bapak Armadi, S.E selaku humas PT Indah Kiat *Pulp and Paper* yang telah memberikan dukungan kebutuhan data untuk penelitian ini dan telah mensponsori kertas untuk penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat saya Claudya Lara Rengga, Yuni Kartika Putri, Putri Wulandari yang telah menemani, membantu, memberikan dukungan selama masa perskripsian.
12. Ulat Squad yaitu Septia Fanny, ST, Masyitah Islami, ST, Aulia Fadilah, ST, Afni Monita, ST, Suendah Jutari Putri, ST, Riski Hijrah Sahpitri, ST, yang telah mewarnai hari-hariku di perkuliahan selama ini, terimakasih kalian sudah hadir dan mendukung skripsiku.
13. Tak lupa teman seperjuanganku Annisa, Icus, Icha, Desi, Sri, Deni, Cahyati, Ismi, Asri, dan Hayu yang telah banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani segala resah dalam penyelesaian skripsi ini dan seluruh teman-teman angkatan saya terutama ILC 14 yang selalu menemani saya dan menjadi pendengar setia saya di dalam maupun di luar bangku kuliah.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

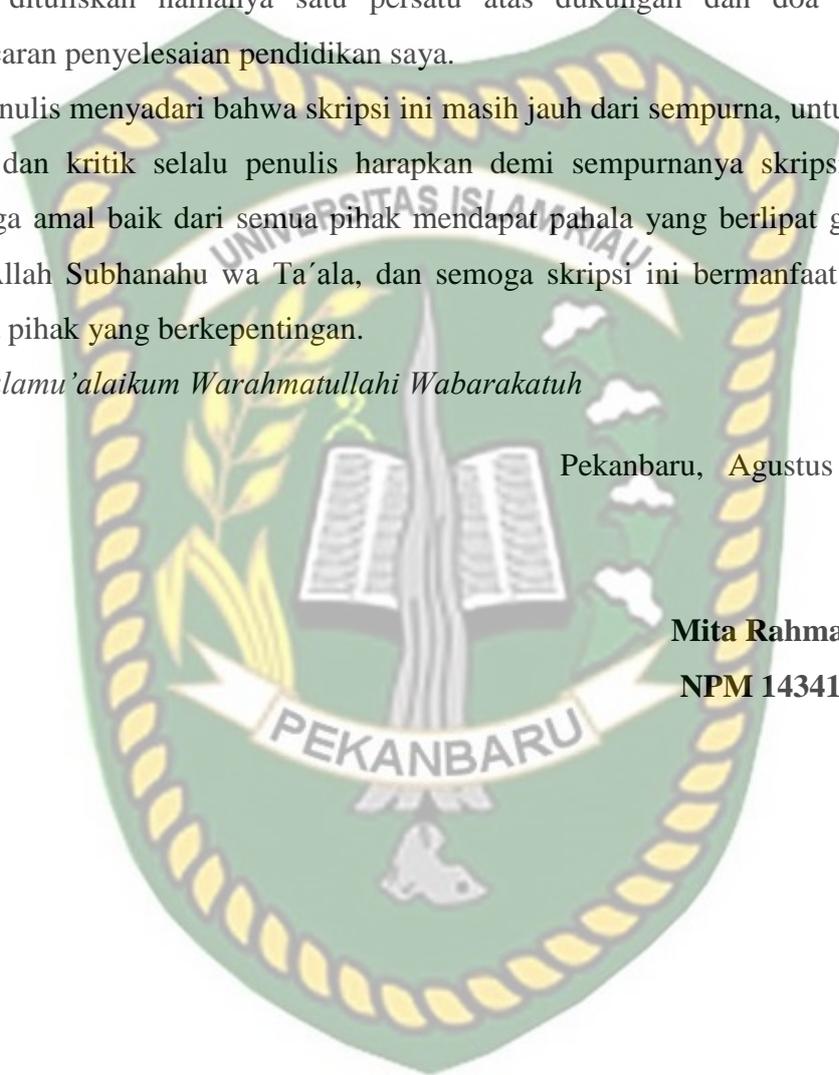
Serta ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar saya yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu atas dukungan dan doa demi kelancaran penyelesaian pendidikan saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik selalu penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, Agustus 2019

**Mita Rahmadani**  
**NPM 143410665**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	7
1.5.2 Ruang Lingkup Materi .....	7
1.6 Kerangka Berfikir.....	9
1.7 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Pengertian Industri .....	13
2.2 Pulp and Paper .....	18
2.3 Kebijakan Pemerintah Mengenai <i>Pulp and Paper</i> .....	18

2.4 Teori Lokasi Industri .....	21
2.5 Teori Dasar Pertumbuhan Wilayah .....	23
2.6 Peran Sektor Industri Dalam Pengembangan Wilayah .....	26
2.7 Aspek Sosial .....	28
2.8 Aspek Ekonomi .....	29
2.9 Pengaruh Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat .....	30
2.10 Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	43
3.2 Jenis Data Penelitian .....	44
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
3.3.1 Lokasi Penelitian .....	45
3.3.2 Waktu Penelitian .....	45
3.4 Tahapan Penelitian .....	46
3.4.1 Tahap Persiapan .....	46
3.4.2 Tahap Pengumpulan Data .....	47
3.5 Bahan dan Alat Penelitian .....	49
3.6 Populasi dan Teknik Sampling .....	49
3.6.1 Populasi .....	49
3.6.2 Teknik Sampel .....	50
3.7 Teknik Analisis .....	53
3.8 Variabel Penelitian .....	56

3.8.1 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	59
--	----

<b>BAB VI GAMBARAN UMUM WILAYAH.....</b>	<b>63</b>
--	-----------

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tualang.....	63
--	----

4.1.1 Luas dan Letak Wilayah.....	63
-----------------------------------	----

4.1.2 Demografi Kecamatan Tualang .....	65
---	----

4.1.3 Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi Kecamatan Tualang .....	69
---	----

4.1.3.1 Pendidikan.....	69
-------------------------	----

4.1.3.2 Kesehatan .....	70
-------------------------	----

4.2 Gambaran Umum PT. Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> .....	71
--	----

4.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	71
--	----

4.2.2 Visi Misi Perusahaan.....	77
---------------------------------	----

4.2.3 Tujuan Perusahaan .....	78
-------------------------------	----

4.2.4 Letak Geografis Perusahaan.....	78
---------------------------------------	----

4.2.5 Struktur Organisasi .....	81
---------------------------------	----

4.2.6 Perkembangan Kapasitas Produksi .....	84
---	----

<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
---	-----------

5.1 Karakteristik Responden .....	86
-----------------------------------	----

5.1.1 Umur .....	86
------------------	----

5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	87
--------------------------------	----

5.1.3 Pekerjaan .....	88
-----------------------	----

5.1.4 Pendapatan .....	89
------------------------	----

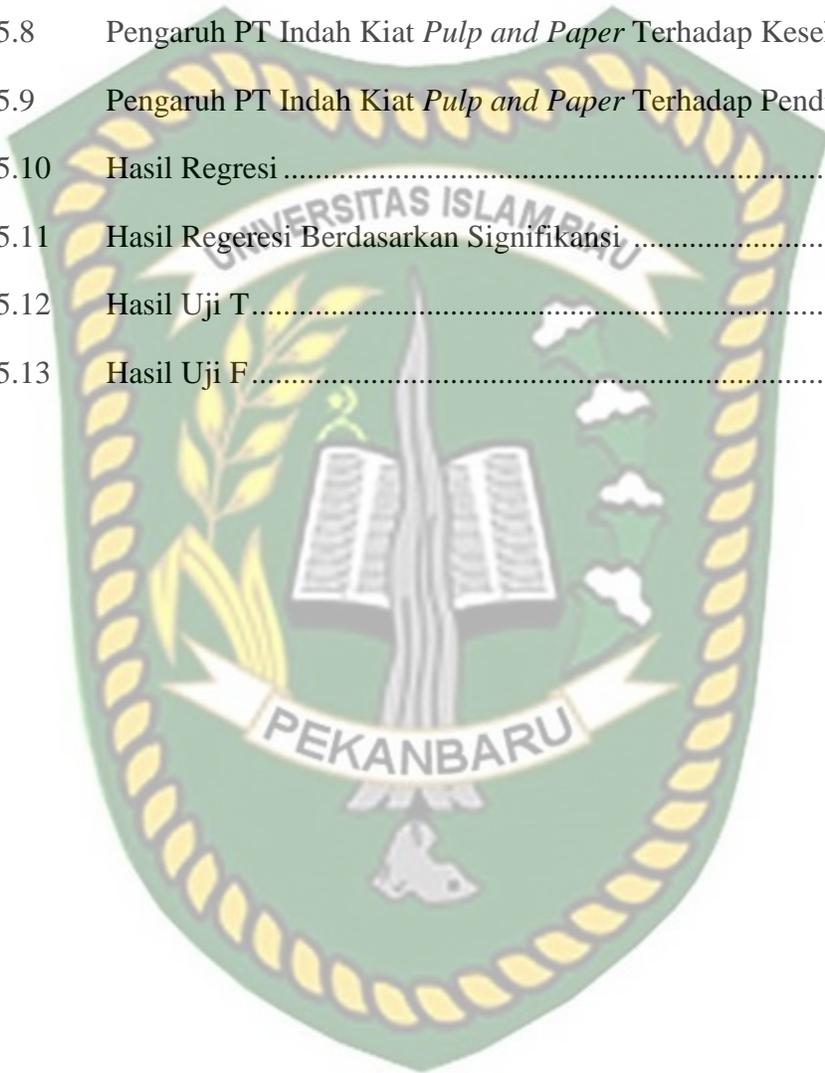
5.1.5 Lama Tinggal .....	89
--------------------------	----

5.2 Analisis Pengaruh PT Indah Kiat Pulp and Paper Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak .....	90
5.2.1 Pendapatan .....	91
5.2.2 Tenaga Kerja .....	93
5.2.3 Kesehatan .....	94
5.2.4 Pendidikan .....	96
5.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	98
5.3.1 Uji T .....	101
5.3.2 Uji F .....	102
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	104
6.1 Kesimpulan .....	104
6.2 Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	106
<b>LAMPIRAN</b> .....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	46
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Tualang Tahun 2017.....	51
Tabel 3.3	Jumlah Responden Kecamatan Tualang Tahun 2018 .....	53
Tabel 3.4	Skala Terhadap Keberadaan PT Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> .....	55
Tabel 3.5	Variabel Penelitian .....	57
Tabel 4.1	Pusat Pemerintahan, Luas Wilayah, Jumlah RW/RT di Kecamatan Tualang Tahun 2017 .....	65
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Tualang 2017 .....	65
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Jumlah Kelurga di Kecamatan Tualang.....	66
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Tualang 2017.....	67
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Tualang 2017.....	68
Tabel 4.6	Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk di Kecamatan Tualang 2017.....	68
Tabel 4.7	Sekolah Menurut Desa, Tingkatan, dan Status di Kecamatan Tualang Tahun 2017 .....	69
Tabel 4.8	Fasilitas Kesehatan Menurut Desa di Kecamatan Tualang Tahun 2017.....	70
Tabel 5.1	Umur Responden.....	86
Tabel 5.2	Tingkat Pendidikan Responden.....	87
Tabel 5.3	Pekerjaan Responden .....	88

Tabel 5.4	Pendapatan Responden.....	89
Tabel 5.5	Lama Tinggal Responden .....	90
Tabel 5.6	Pengaruh PT Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> Terhadap Pendapatan .....	91
Tabel 5.7	Pengaruh PT Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> Terhadap Tenaga Kerja ....	93
Tabel 5.8	Pengaruh PT Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> Terhadap Kesehatan .....	95
Tabel 5.9	Pengaruh PT Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> Terhadap Pendidikan .....	97
Tabel 5.10	Hasil Regresi .....	98
Tabel 5.11	Hasil Regresi Berdasarkan Signifikansi .....	99
Tabel 5.12	Hasil Uji T.....	101
Tabel 5.13	Hasil Uji F.....	103



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Kecamatan Tualang.....	8
Gambar 1.2	Kerangka Berfikir.....	10
Gambar 2.3	Segitiga Weber Dalam Menentukan Lokasi .....	22
Gambar 4.1	Peta PT Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> .....	80
Gambar 4.2	Bagan Struktur Organisasi PT Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> .....	83
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Kapasitas Produksi Tahun.....	84
Gambar 5.1	Sarana Perekonomian dan Lahan Pertanian .....	93
Gambar 5.2	Tenaga Kerja di PT. Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> .....	94
Gambar 5.3	Cerobong Asap Pabrik dan Aktifitas Transportasi PT. Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> .....	95
Gambar 5.4	Pelayanan Kesehatan PT. Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> .....	96
Gambar 5.5	Pelayanan Pendidikan PT. Indah Kiat <i>Pulp and Paper</i> .....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian menyatakan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri. Kegiatan industri merupakan salah satu proses untuk memenuhi permintaan dan mengolah sumberdaya yang ada agar lebih dapat bermanfaat.

Keberadaan industri di suatu daerah baik dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Singgih (1991) dalam Nawawi dkk (2013) menyatakan bahwa lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya akan mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri atau tidak. Terbukanya kesempatan kerja baru dan kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas. Usaha-usaha ekonomi bebas adalah usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.

Parker (1992) dalam Nawawi dkk (2013) mengatakan bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha *industrial interest group* untuk mempengaruhi masyarakat. Salah satu tujuan dari pengembangan industri adalah mengembangkan sumberdaya manusia dan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional.

Pengembangan industri dilakukan dengan mengacu pada beberapa konsep dan teori berdasarkan kriteria pengembangan dan sesuai dengan tujuan pengembangan industri. Susanto (2017) mengatakan posisi industri *pulp and paper* nasional cukup terkemuka di dunia internasional. Indonesia menempati peringkat ke-9 sebagai produsen *pulp* terbesar di dunia, sedangkan industri kertasnya menduduki peringkat 6.

Industri *pulp and paper* merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Total nilai ekspor Indonesia pada Tahun 2011 untuk produk *pulp* sebesar 1,554 juta dolar, sedangkan untuk produk kertas sebesar 3,544 juta dolar. Pada pasar dunia, industri *pulp dan paper* Indonesia memperlihatkan perkembangan yang cukup baik, Tahun 2002 Indonesia menempati peringkat 12 sebagai eksportir kertas dan meningkat ke 9 pada Tahun 2011, untuk produk *pulp*, Indonesia mempertahankan peringkat 6 sebagai eksportir *pulp* dunia dengan total ekspor *pulp* Tahun 2002 sebesar 2.25 juta ton dan Tahun 2011 sebesar 2.93 juta ton ( *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam Wulandari, 2013).

Permintaan akan produk kertas untuk jenis-jenis tertentu ada yang terus bertumbuh dan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi yang semakin berkembang. Produksi kertas ditentukan dari ketersediaan sumber bahan baku, terutama kayu yang dihasilkan dari hutan produksi yang telah memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) ( Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI), 2014).

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Siak pada Tahun 2014 peranan terbesar adalah Industri Makanan dan Minuman kemudian diikuti oleh Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman yaitu sebesar 21,54 persen. Pada Tahun 2016, Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman meningkat yaitu sebesar 26,01 persen, dengan data tersebut dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor penting yang berperan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Siak.

Potensi yang dimiliki masing-masing daerah merupakan kekuatan yang dapat dikembangkan menjadi keunggulan daerah dan mencapai tujuan pembangunan daerah dan pembangunan nasional secara umum. Pengelolaan sumberdaya lokal yang baik akan dapat meningkatkan produktivitas wilayah secara umum, karena dapat merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perekonomian masyarakat menjadi meningkat dan lapangan pekerjaanpun semakin meningkat pula dan meminimalisir tingkat kemiskinan serta menambah devisa daerah. Selain itu industri *Pulp and Paper* ini mempengaruhi beberapa daerah disekitarnya. Industri *Pulp and Paper* diharapkan dapat menampung tenaga kerja lokal, berperan dalam meningkatkan mutu sosial kehidupan masyarakat, pelopor pemerataan pendapatan dan membantu melestarikan kebudayaan dan kesenian setempat.

Kehadiran setiap perusahaan ditengah-tengah masyarakat, sudah pasti menghidupkan harapan-harapan baru bagi masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut. demikian juga dengan kehadiran PT. Indah Kiat Pulp and Paper. Pada awalnya kehadiran industri ini dapat berperan efektif sebagai

penggerak ekonomi masyarakat karena kuatnya keterkaitan industri dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Keterkaitan yang dimaksud adalah pesatnya bertumbuhan perdagangan dan jasa di daerah ini dan usaha-usaha masyarakatpun berkembang pesat. Adanya rasa ketidakpuasan masyarakat bermukim di Kecamatan Tualang terdengar cukup keras. Isu-isu yang menyebar anatara lain adalah unjuk rasa yang sering dilakukan masyarakat setempat akibat tidak terserapnya tenaga kerja lokal dan dampak lingkungan yang di timbulkan oleh industri ini. Serta PT.Indah Kiat Pulp and Paper dituding sebagai membawa kerugian ekonomi dengan dampak negatif bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah. Isu lainnya adalah masyarakat kehilangan mata pencarian, sarana dan prasarana umum mengalami kerusakan, tatanan adat mengalami gangguan dan moral masyarakat mengalami degradasi dan konflik sosial bermunculan.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh industri *Pulp and Paper* sebagai pendorong perkembangan ekonomi pada Kecamatan Tualang untuk kesejahteraan masyarakat. Industri besar pada suatu kawasan maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat, ekonomi wilayah dan perkembangan wilayah tersebut. Berdasarkan ringkasan latar belakang di atas maka penulisan skripsi yang dilakukan penulis ini mengangkat judul ***“Pengaruh Keberadaan Industri Pulp and Paper Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Studi Kasus : PT. Indah Kiat Pulp and Paper)”***.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan pesatnya pembangunan Kecamatan Tualang tidak dapat dipisahkan dari kontribusi sektor industri. Sektor industri merupakan *leading sector* dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sektor lainnya termasuk pertanian, perdagangan dan jasa, maupun sektor lainnya. Kehadiran setiap industri di tengah-tengah masyarakat, sudah pasti menghidupkan harapan-harapan baru bagi masyarakat yang tinggal disekitar industri tersebut. PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, Tbk. memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di Kecamatan Tualang karena kecamatan ini merupakan salah satu sentra industri di Kabupaten Siak. Sehubungan dengan hal itu PT. Indah Kiat *Pulp & Paper*, Perawang yang bergerak dalam industri bubur kertas (*pulp*) dan kertas (*paper*) terbesar dengan menggunakan bahan baku kayu yang diolah menjadi bubur setelah itu diproduksi menjadi kertas. PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* memiliki banyak divisi yang terbagi lagi atas beberapa departemen. PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* khususnya bagian produksi yang memiliki ±2.600 karyawan.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas permasalahan penelitian yang muncul berdasarkan kondisi yang ada di daerah penelitian bagaimanakah pengaruh keberadaan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tualang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh keberadaan PT. Indah Kiat *pulp and paper* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan tentang pengaruh PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial dan sosial masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Sebagai referensi bagi penelitian di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan penelitian pengaruh PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial dan sosial masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
3. Menambah pengetahuan tentang kondisi eksisting PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial dan sosial masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
4. Sebagai referensi kebijakan bagi semua pihak dan pemerintah terkait pengaruh PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial dan sosial masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
5. Sebagai ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kajian selanjutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

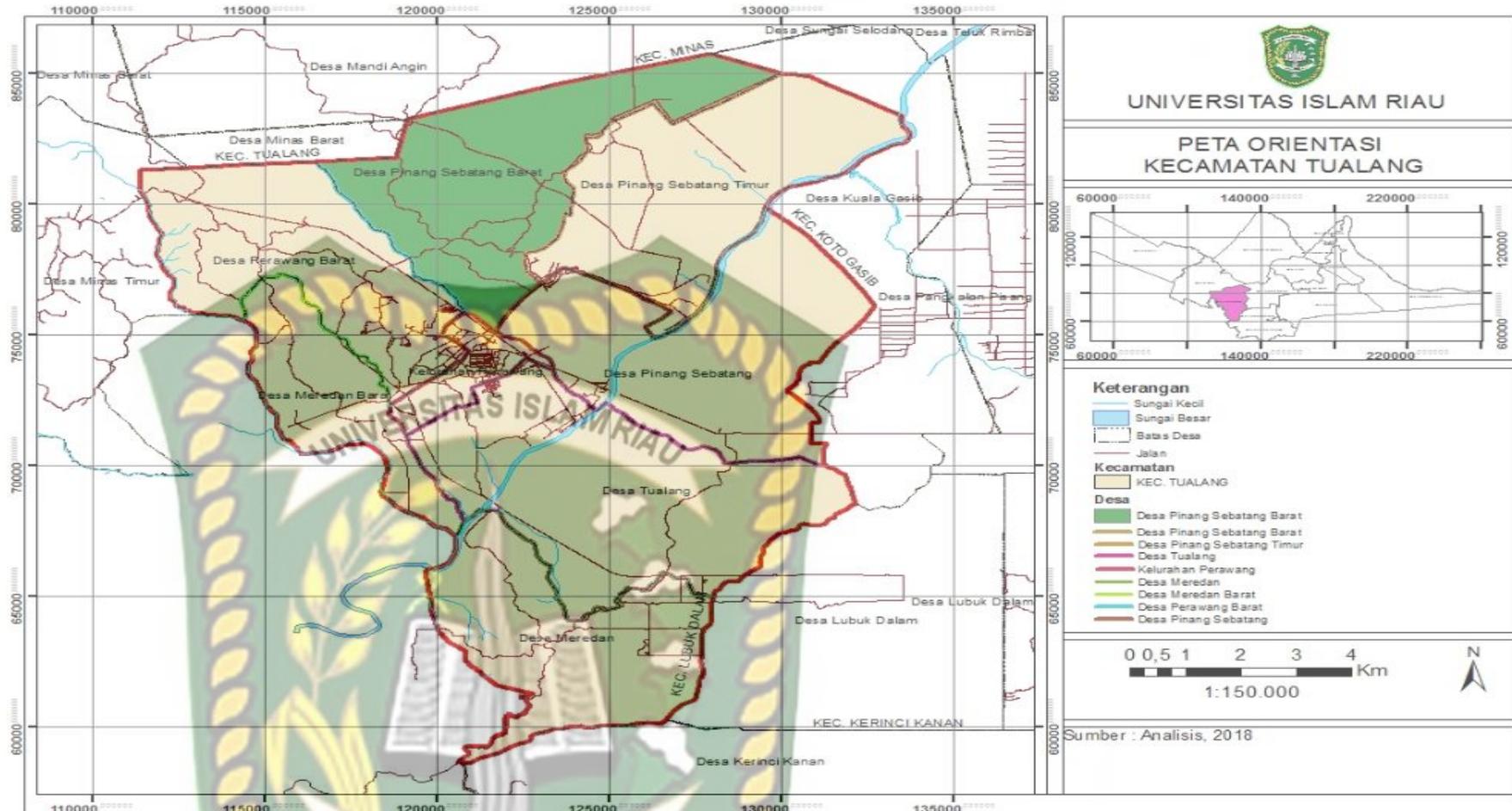
Kecamatan Tualang terletak antara 0°32'-0°51' Lintang Utara dan 101°28'-101°52' Bujur Timur. Kecamatan Tualang secara administrasi berbatasan langsung dengan kecamatan lainnya sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Minas
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Kerinci Kanan dan Lubuk Dalam
- c) Sebelah Timur : Kecamatan Koto Gasip
- d) Sebelah Barat : Kecamatan Minas

### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini dimaksudkan untuk menjelaskan materi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi mengenai pengaruh serta hubungan PT. Indah Kiat *pulp dan Paper* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitikberatkan permasalahan yang akan dibahas yaitu, mengukur pengaruh PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tualang, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dibahas yakni hanya 4 parameter yaitu: pendapatan, tenaga kerja, kesehatan dan pendidikan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat hubungan antara 4 parameter tersebut akibat adanya aktivitas PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*.



Gambar 1.1 Peta Orientasi Kecamatan Tualang

## 1.6. Kerangka Pemikiran Studi

PT. Indah Kiat *pulp and Paper* merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perekonomian, merupakan kekuatan yang dapat dikembangkan menjadi keunggulan daerah dan mencapai tujuan pembangunan daerah dan pembangunan nasional secara umum. Pengelolaan sumberdaya lokal yang baik akan dapat meningkatkan produktivitas wilayah secara umum, karena dapat merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu penelitian yang diangkat ini mengkaji pengaruh PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* sebagai pendorong perkembangan ekonomi sosial masyarakat. Berikut adalah kerangka pemikiran studi:



## Latar Belakang

Adanya industri besar pada suatu kawasan maka akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat, ekonomi wilayah, dan perkembangan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*.

Perlunya kajian terhadap pengaruh industri ini yakni melihat bagaimana pengaruhnya terhadap sosial dan ekonomi masyarakat pada Kecamatan Tualang, hubungan keberadaan dan seberapa besar pengaruh keberadaan industri ini

## Tujuan

Menganalisis pengaruh PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat

PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*

kondisi sosial dan ekonomi masyarakat

1. Pendapatan
2. Tenaga Kerja
3. Kesehatan
4. Pendidikan

## Data

- Kuesioner
- Hasil Observasi

## Metode

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dan Pembahasan

Kesimpulan

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Studi

## 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini dibagi dalam 6 (enam) bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang secara singkat sebagai dasar penelitian ini dilakukan. Selain itu pada bab ini akan merumuskan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan berkaitan dengan penelitian, yaitu pengertian industri, *pulp and paper*, kebijakan pemerintah mengenai *pulp and paper*, teori lokasi industri, teori dasar pertumbuhan wilayah, peran sektor industri dalam pengembangan wilayah, aspek sosial, aspek ekonomi, pengaruh industri terhadap sosial ekonomi masyarakat serta penelitian-penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan pendekatan penelitian, jenis data penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, bahan dan alat penelitian, populasi dan teknik sampling, teknik analisis serta variabel penelitian.

### BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran wilayah penelitian yaitu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dan menguraikan, kondisi wilayah dimulai dari luas dan letak, demografi penduduk, sarana dan

prasarana di daerah penelitian. Serta memaparkan gambaran umum PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* dimulai dari sejarah singkat perusahaan, visi misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi industri serta perkembangan kapasitas produksi industri.

#### BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab sasaran yang telah ditentukan. Memaparkan tentang karakteristik responden, analisis pengaruh PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak serta hasil analisis regresi linear berganda.

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SASARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa rekomendasi yang dapat mengatasi permasalahan atau tidak berpengaruhnya variabel X atau saran serta kelemahan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Industri

Industrialisasi yang diwujudkan dengan pendirian pabrik-pabrik besar dan modern, bagi para politisi dan negarawan merupakan simbol kemajuan dan pembangunan (Myrdall, 1990). Ada alasan yang lebih rasional mengapa sektor industri dianggap lebih penting untuk dikembangkan, yaitu (Adisasmita, 1990) :

- a. Karena penanaman modal di sektor pertanian dinilai kurang menguntungkan, dengan perkataan lain, *marginal rate of return* dari sektor pertanian diperkirakan rendah, lagi pula karena tekanan perkembangan penduduk yang terus menerus, maka bidang ini terkena hukum hasil yang makin kecil (*diminishing return*).
- b. Karena sektor pertanian dianggap lamban pertumbuhannya, antara lain disebabkan karena terdapatnya hambatan sosial dan institusional yang sulit diubah, setidak-tidaknya dalam tempo cepat.

Industrialisasi diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator yang akan membawa seluruh sektor perekonomian pada tingkat laju pertumbuhan yang lebih tinggi. Sebenarnya harapan yang ditumpahkan kepada sektor industri ini cukup banyak, misalnya dengan barang-barang yang tidak baik kualitasnya, tetapi terjangkau oleh daya beli masyarakat. Sudah menjadi keharusan bagi industri untuk menyediakan prasarana dan sarana untuk kelancaran kegiatannya (berproduksi). Untuk membangun suatu industri pemerintah telah menentukan

wialayah-wilayah pusat pertumbuhan industri. pembangunan industri selain mewujudkan struktur ekonomi yang makin seimbang antara industri dan pertanian, juga diarahkan agar dalam sektor itu sendiri terwujud keseimbangan dan keserasian antara kelompok dan jenis usaha industri antara industri pemenuhan dalam negeri dan untuk ekspor antara industri padat modal dan industri padat karya dan sebagainya (Amsyari, 1993).

Perkembangan industri yang cukup pesat telah memunculkan berbagai macam teknologi yang membawa dampak terhadap lingkungan hidup. Di dalam melaksanakan pembangunan industri berwawasan lingkungan yang berkelanjutan wajib dilakukan pencegahan dan pengurangan pencemaran akibat kegiatan industri terhadap lingkungan (Sastrawijaya, 2000). Menurut Ravaie (1979, dalam Prihatanto 2006) Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi adalah memperluas kesempatan kerja, menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat, menghasilkan devisa melalui ekspor dan menghemat devisa melalui substitusi produk impor. Pembentukan kawasan kawasan industri ini biasanya dibentuk atas peraturan yang dikeluarkan pemerintah dan biasanya industri industri yang berada dalam suatu kawasan industri adalah industri industri dengan skala besar. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.41 Tahun 1996, kawasan industri didefinisikan sebagai kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri. Berbeda dengan kawasan industri yang dibangun atas dasar peraturan atau regulasi yang dikeluarkan pemerintah dan untuk industri skala besar, industri skala kecil di perdesaan terjadi bukan karena faktor lokasi, karena biasanya

industri yang tumbuh di perdesaan tumbuh secara alami yang kemudian beraglomerasi membentuk klaster. Klaster sebagai perusahaan-perusahaan yang sejenis/sama atau yang saling berkaitan, berkumpul dalam suatu batasan geografis tertentu (Enright, 1992 dalam Kuncoro 2007).

Proses dimana pemerintah daerah mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Untuk mempercepat pengembangan perekonomian daerah, maka perlu memperbesar penanaman investasi pada lapangan usaha yang memiliki keterkaitan yang besar terhadap lapangan usaha lainnya. Dengan demikian akan dapat mendorong lapangan usaha lainnya yang mendukung lapangan usaha yang dijadikan kunci atau *leading* tersebut, sehingga akan bisa meningkatkan produksi regional secara keseluruhan melalui dampak *multiplier*nya (Ropingi dkk, 2002).

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur. Walaupun sangat penting bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi, industrialisasi itu sendiri bukan tujuan akhir, melainkan hanya merupakan salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung

proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi (Tambunan, 2001).

Industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Dengan adanya industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa. Pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanism*) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*) dan pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi *input* mereka (Arsyad, 1999).

Kuncoro (2007) menyebutkan bahwa peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita yang terjadi di suatu negara dan berhubungan erat dengan peningkatan sumber daya manusia. Kegiatan suatu industri dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan apabila unsur-unsur pokok penunjang kegiatan industri tersedia (Wardhana, 2001). Tanpa

adanya unsur-unsur pokok penunjang kegiatan tersebut, industri tidak akan dapat berjalan. unsur-unsur pokok yang dimaksud adalah:

- a. Sumber Daya Alam, seperti bahan baku, besi, air, energi, dan lain sebagainya;
- b. Sumber Daya Manusia, meliputi tenaga kerja dan keahlian;
- c. Sarana dan Prasarana, seperti lahan dan peralatannya.

Ketiga unsur pokok tersebut saling berinteraksi sehingga kegiatan industri dapat berlangsung dengan baik. Kawasan industri erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti yang disebutkan di Alqur-an Q.S Al Araf ayat 96 berikut terjemahannya "Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi. (Tetapi) mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya".

Terjemahan ayat diatas, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat memberikan dampak positif, tetapi tidak menutup kemungkinan pula bahwa suatu kegiatan dapat menimbulkan dampak negatif. Begitupun kawasan industri yang terletak di Kecamatan Tualang yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat setempat, namun tetap memungkinkan untuk memberikan pengaruh negatif terhadap masyarakat setempat. Kawasan industri dan perkembangannya sedikit banyak memeberikan pengaruh terhadap Kecamatan Tualang. Pengaruh–pengaruh tersebut, antara lain :

1. Terbukanya lapangan pekerjaan.
2. Tumbuhnya berbagai peluang usaha.
3. Meningkatkan kegiatan ekspor.

4. Meningkatkan pendapatan daerah.
5. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## 2.2 *Pulp And Paper*

Kertas (*paper*) merupakan bahan yang tipis dan rata, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari bubur kertas (*pulp*). Serat yang digunakan biasanya adalah serat alami yang mengandung selulosa dan hemiselulosa (Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, 2012). Selulosa merupakan komponen struktural utama dari tumbuhan dan tidak dapat dicerna oleh manusia. Sifat selulosa yang penting dalam pembuatan kertas yaitu: (1) gugus aktif alkohol yaitu dapat mengalami oksidasi; (2) derajat polimerisasi (serat menjadi panjang). Semakin panjang seratnya maka kertas akan semakin kuat dan tahan terhadap degradasi (panas, kimia dan biologi). Serat (*fiber*) adalah suatu jenis bahan berupa potongan-potongan komponen yang membentuk jaringan memanjang yang utuh. Contoh serat yang paling sering dijumpai adalah serat pada kain. Manusia menggunakan serat dalam banyak hal, antara lain untuk membuat tali, kain, atau kertas, sedangkan hasil pemisahan serat dari bahan baku berserat (kayu maupun non kayu) melalui berbagai proses pembuatannya yang kompleks (mekanis, semikimia, kimia) disebut *pulp* (Sixta, 2006). *Pulp* terdiri dari serat-serat (selulosa dan hemiselulosa) sebagai bahan baku kertas (Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, 2012).

## 2.3 Kebijakan Pemerintah Mengenai *Pulp and Paper*

Pemerintah orde baru melakukan perubahan-perubahan besar dalam kebijakan perindustrian. Keadaan semakin baik dengan berhasilnya kebijakan

stabilitas di tingkat makro dan dilaksanakannya kebijakan di berbagai bidang. Tiga aspek kebijakan ekonomi orde baru yang menumbuhkan iklim yang lebih baik bagi pertumbuhan sektor industri, yaitu:

1. Dirombaknya sistem devisa, sehingga transaksi luar negeri menjadi lebih bebas dan lebih sederhana;
2. Dikurangnya fasilitas-fasilitas khusus yang hanya disediakan bagi perusahaan negara, dan kebijaksanaan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta bersama-sama dengan sektor BUMN; dan
3. Diberlakukannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA).

Dalam pelaksanaannya yang melandasi suatu kebijakan industrialisasi menurut Dumairy (1996) terdapat empat argumentasi yang berbasis teori, yaitu keunggulan komparatif, keterkaitan industrial, penciptaan kesempatan kerja, dan loncatan teknologi. Kebijakan Industri Nasional (KIN) periode 2015-2019 disusun untuk melaksanakan amanat UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 12 dan PP No. 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 pasal tiga. KIN merupakan arah dan tindakan untuk melaksanakan RIPIN. Dalam rangka pembangunan industri periode 2015-2019, Kementerian Perindustrian melalui KIN telah menetapkan sasaran pembangunan industri, beberapa diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan laju pertumbuhan industri pengolahan tanpa migas.
2. Meningkatkan peran industri pengolahan tanpa migas dalam perekonomian.
3. Meningkatkan ekspor produk industri.
4. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

5. Meningkatkan nilai tambah sumber daya alam.

Untuk mencapai sasaran pembangunan industri tersebut diperlukan beberapa persyaratan, yaitu:

1. Landasan hukum terkait pembagian kewenangan lintas kementerian/lembaga tentang pembinaan, pengembangan dan pengaturan industri.
2. Terbangunnya infrastruktur yang dapat mendukung peningkatan produksi dan kelancaran distribusi.
3. Kebijakan terkait sumber daya alam yang mendukung pelaksanaan program hilirisasi industri secara optimal.
4. Terbentuknya lembaga pembiayaan pembangunan industri (Kementerian Perindustrian, 2016).

Prinsip kebijakan pengembangan industri harus mendorong pertumbuhan industri serta peningkatan daya saing industri nasional. Industri agro merupakan industri andalan masa depan, karena didukung oleh sumber daya alam yang cukup potensial. Salah satu industri agro yaitu berasal dari sektor kehutanan dengan produk berupa *pulp* dan kertas. Produksi *pulp* nasional Tahun 2014 mencapai 6,2 juta ton, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir terbesar ke sembilan di dunia, sedangkan untuk produk kertas nasional pada tahun 2014 mencapai 10,9 juta ton dan Indonesia tercatat sebagai negara produsen dan eksportir terbesar ke enam di dunia.

Namun selain itu, sektor ini juga membutuhkan bahan baku impor, karena tidak tersedianya bahan baku di dalam negeri atau tersedia namun dalam jumlah yang tidak memenuhi. Kebutuhan total Tahun 2014 produk kertas bekas mencapai

6,5 juta ton, dan diimpor sebesar 3,5 juta ton. Untuk mendorong kemajuan industri nasional dan mendukung peningkatan teknologi industri pada periode mendatang, sasaran pengembangan teknologi periode 2015-2019 difokuskan pada pemenuhan kebutuhan teknologi bagi pengembangan industri prioritas. Industri *pulp and paper* masuk sebagai industri yang difokuskan dalam program pengembangan industri hulu agro. Industri hulu ini merupakan industri prioritas yang bersifat sebagai basis industri manufaktur yang menghasilkan bahan baku yang dapat disertai perbaikan spesifikasi tertentu yang digunakan untuk industri hilirnya (Kementerian Perindustrian, 2016).

#### 2.4 Teori Lokasi Industri

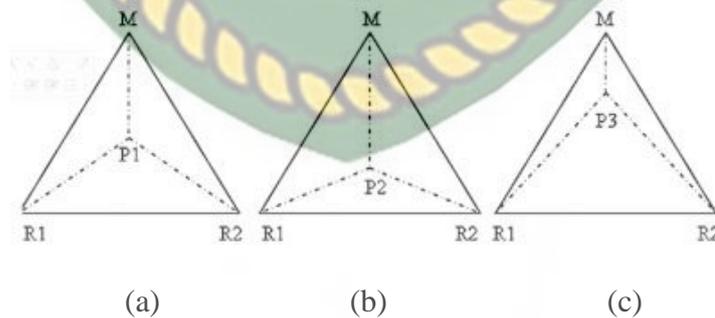
Lokasi industri sederhana menurut Weber (dalam Djojodipuro, 1992) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi lokasi industri yaitu biaya angkutan dan tenaga kerja yang merupakan faktor regional yang bersifat umum dan faktor aglomerasi yang bersifat lokal dan khusus. Faktor – faktor yang menentukan lokasi industri antara lain :

1. Lahan (luas lahan beserta isinya (air), kualitas lahan, harga/nilai lahan)
2. Tenaga Kerja (*labour/capital intensive*), tingkat upah, keterampilan khusus
3. Modal (bergerak dan tidak bergerak, seperti mobil, bangunan, mesin, uang dan lain yang dipergunakan dalam proses produksi).

Teori ini dimaksudkan untuk menentukan suatu lokasi industri dengan mempertimbangkan resiko biaya atau ongkos yang paling minimum, dengan asumsi sebagai berikut:

1. Wilayah yang akan dijadikan lokasi industri memiliki: topografi, iklim dan penduduknya relatif homogen.
2. Sumber daya atau bahan mentah yang dibutuhkan cukup memadai.
3. Upah tenaga kerja didasarkan pada ketentuan tertentu, seperti Upah Minimum Regional (UMR).
4. Hanya ada satu jenis alat transportasi.
5. Biaya angkut ditentukan berdasarkan beban dan jarak angkut.
6. Terdapat persaingan antar kegiatan industri.
7. Manusia yang ada di daerah tersebut masih berpikir rasional.

Persyaratan tersebut jika dipenuhi maka teori lokasi industri dari Alfred Weber dapat digunakan. Weber menggunakan tiga faktor (variabel penentu) dalam analisis teorinya, yaitu titik material, titik konsumsi, dan titik tenaga kerja. Ketiga titik (faktor) ini diukur dengan ekuivalensi ongkos transport. Berdasarkan asumsi tersebut di atas, penggunaan teori Weber tampak seperti pada Gambar 2.3:



Sumber : Ilmu Pengetahuan Populer, 2000

**Gambar 2.3 Segitiga Weber dalam Menentukan Lokasi Industri**

Keterangan :

M = pasar

P = lokasi biaya terendah.

R1, R2 = bahan baku

(a) : apabila biaya angkut hanya didasarkan pada jarak.

(b) : apabila biaya angkut bahan baku lebih mahal dari pada hasil industri.

(c) : apabila biaya angkut bahan baku lebih murah dari pada hasil industri.

## 2.5 Teori Dasar Pertumbuhan Wilayah

Teori pertumbuhan wilayah merupakan teori pertumbuhan ekonomi nasional yang disesuaikan pada skala wilayah dengan anggapan dasar bahwa suatu wilayah adalah *mini nation*, sehingga konsep-konsep pengembangan wilayah umumnya merujuk pada konsep-konsep pengembangan negara yang disesuaikan dengan kondisi wilayah yang bersangkutan, dengan pertumbuhan ekonomi sebagai landasan (Firman, 1985 dalam Wahyudi 2015). Perbedaan teori pertumbuhan ekonomi wilayah dengan teori pertumbuhan ekonomi nasional terletak pada sifat keterbukaan dalam proses *input output* barang dan jasa maupun orang. Dalam sistem wilayah, keluar masuk orang atau barang dan jasa relatif bersifat terbuka, sedangkan pada skala nasional berifat tertutup (*closed region*). Hubungan ekonomi antarwilayah di dalam satu negara relatif mempunyai mobilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan antarnegara. Hubungan ekonomi antarwilayah tidak mengalami (*barrier*) berupa bea masuk, kuota, peraturan imigrasi, lisensi ekspor dan impor, demikian juga mobilitas penduduk.

Pergerakan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain juga lebih mudah daripada pergerakan penduduk dari satu negara ke negara lain. Kondisi ini menyebabkan interaksi antar wilayah jauh lebih mudah terjadi daripada interaksi antarnegara, sehingga pertumbuhan serta perkembangan wilayah dapat terjadi lebih mudah. Jika ditelusuri lebih jauh, teori mengenai pertumbuhan ekonomi wilayah berawal dari pemikiran mahzab klasik yang mengemukakan bahwa perekonomian dapat tumbuh dan berkembang berkat adanya pembentukan modal secara akumulatif. Gagasan-gagasan Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus (Djojohadikusumo, 1994) pada dasarnya berkisar pada peningkatan tabungan dan investasi akibat laba yang akan menambah persediaan modal. Perkembangan tersebut juga menambah dana untuk upah dan membuka kemungkinan untuk perbaikan dan kemajuan teknik produksi. Hal ini berdampak pada kemajuan taraf hidup masyarakat yang menjadi penyebab bagi penambahan penduduk. Penduduk yang bertambah akan mengurangi hasil kerja dari lahan sehingga menurunkan tingkat laba. Bila laba menurun berarti investasi berkurang, dan berdampak pada pembatasan upah dan menghambat kemajuan teknologi. Perkembangan selanjutnya laju pertumbuhan penduduk akan menurun. Dengan demikian perkembangan ekonomi akan tercapai suatu tahap *saturation* ataupun suatu keadaan yang bersifat stasioner. Stasioner member pengertian bahwa perkembangan ekonomi yang terjadi tidak memberikan penambahan yang berarti, namun sudah berada pada tingkat maju dan dewasa atau *mature economic*.

Pola pemikiran Klasik kemudian berlanjut pada pola pemikiran Neo Klasik yang menyimpulkan bahwa antarwilayah dapat menanggulangi

kesenjangan antarwilayah yang menuju kepada suatu keadaan ekuilibrium yang stabil. Menurut pemikiran Neo Klasik, pertumbuhan ekonomi mengandung cirri yang inheren stabil dalam pola keadaan ekuilibrium. Pemikiran ini berdasarkan pada postulat bahwa fungsi produksi kontinu dengan *constant return to scale*, persaingan bebas di pasar sempurna, mobilitas sarana-sarana produksi, tabungan dianggap identik dengan investasi, dan asumsi-asumsi yang lain (Djojohadikusumo, 1994).

Sementara itu berdasarkan pendekatan permintaan, pertumbuhan wilayah terjadi sebagai adanya permintaan barang dan jasa tertentu terhadap suatu wilayah oleh wilayah lainnya. (*exogenous demand*). Upaya memenuhi permintaan ekspor tersebut dilakukan dengan menggerakkan potensi dan sistem produksi lokal, yang akan memberikan pertumbuhan ekonomi bagi wilayah yang bersangkutan. Semakin tinggi permintaan luar wilayah yang dapat dipenuhi berarti semakin tinggi pula aktivitas ekonomi lokal dan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan wilayah berdasarkan pendekatan wilayah yang sangat umum dikenal adalah teori pertumbuhan wilayah berbasis ekspor yang dikenal dengan *export base*. Teori pertumbuhan berbasis ekspor didasarkan pada pemikiran bahwa suatu wilayah harus meningkatkan arus atau aliran langsung dari luar wilayah agar dapat tumbuh secara efektif, yaitu dengan cara meningkatkan ekspor. Teori ini dikenalkan oleh Tiebout (Nugroho, 2004) yang mengemukakan bahwa pasar ekspor merupakan penggerak utama atau sebagai mesin pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal serupa juga ditekankan dalam analisis North dalam teori *export base*-nya. Hasil ekspor akan mendatangkan pendapatan dan pendapatan tambahan melalui pengaruh penggandaan atau *multiplier*. Dengan demikian, kegiatan ekspor mengakibatkan

pemasukkan uang ke dalam wilayah dan dorongan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi wilayah.

Investigasi pada industri atau sektor-sektor perekonomian strategis akan menghasilkan kesempatan investasi baru melalui adanya keterkaitan (*linkages*) antara sektor yang *leading* dengan sektor satelitnya sehingga membuka jalan bagi pembangunan ekonomi lebih lanjut. Perekonomian secara berangsur bergerak dari lintasan pertumbuhan tidak berimbang ke arah pertumbuhan berimbang. Industri-industri dan kegiatan-kegiatan yang terus berkembang akan membentuk suatu kutub pertumbuhan. Implikasi spasial dari kutub pertumbuhan regional sebagai sekelompok industri yang mengalami ekspansi yang berlokasi di suatu daerah perkotaan dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi lebih lanjut ke seluruh daerah pengaruhnya (Hanfiah, 1999).

## **2.6 Peran Sektor Industri dalam Pengembangan Wilayah**

Teori dan konsep pertumbuhan wilayah seringkali menghubungkan antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan industri. Dalam teori pertumbuhan Rostow 1962 dalam Hamidy 2006, industrilisasi merupakan bagian dari tahap-tahap pertumbuhan bagi suatu wilayah untuk berkembang. Begitu pula dengan pendekatan dualism pertumbuhan Lewis, yang memperkenalkan sektor tradisional dan sektor modern sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi. Hirschman (1958) dalam Hamidy (2006) lebih lanjut menggunakan sektor industri dan keterkaitannya dengan sektor lain sebagai pemegang peranan penting bagi terciptanya pertumbuhan wilayah. Industrilisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk

meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

Salah satu tujuan pembangunan daerah adalah peningkatan pembangunan ekonomi. Perkembangan ekonomi adalah kemajuan di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang tersedia dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah, sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja dan merangsang kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Arsyad L, 2010 dalam Astuti dkk 2017).

Pembangunan industri merupakan bagian dari pembangunan wilayah, sehingga tujuan pembangunan industri diharapkan mampu mengatasi permasalahan wilayah. Tujuan pengembangan industri jangka menengah (2004-2009) ditetapkan oleh Departemen Perindustrian Sebagai Berikut :

1. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri
2. Meningkatkan ekspor
3. Member sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi
4. Mendukung perkembangan sektor infrastruktur
5. Meningkatkan kemampuan teknologi
6. Meningkatkan pendalaman struktur industri
7. Meningkatkan penyebaran produk

Yeates dkk (Hanafiyah,1999) mengemukakan peran industri sebagai salah satu faktor penting dalam mekanisme perkembangan dan pertumbuhan wilayah dan kota. Kaitan perkembangan wilayah dan kota dengan kegiatan industri merupakan proses yang simultan. Hal ini disebabkan oleh adanya efek *multiplier*

dan inovasi yang ditimbulkan oleh kegiatan industri berinteraksi dengan potensi dan kendala yang dimiliki oleh wilayah atau kota. Semakin besar pengaruh keberadaan industri maka akan menimbulkan manfaat terhadap ekonomi dan sosial masyarakat, maka semakin kuat dan mantap struktur perekonomian yang tercipta. Sehingga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

## 2.7 Aspek Sosial

Tanggung jawab sosial merupakan kewajiban perusahaan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang melindungi dan menyumbang terhadap kesejahteraan masyarakat. Walaupun ada beberapa pengertian dan interpretasi yang lebih speksi dari tanggung jawab sosial, namun tanggung jawab sosial perusahaan selalu dibentuk oleh budayanya dan periode histories di mana perusahaan beroperasi. Kegiatan sosial yang telah disumbangkan perusahaan belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masih adanya kekurangan yang timbul selama perusahaan beroperasi. Mungkin perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi di bidang tanggung jawab sosial ini, akan tetapi cara atau prosedur yang dilakukan selama ini tidak langsung dirasakan masyarakat luas melainkan hanya kepada golongan masyarakat tertentu saja (Pelly, 1991).

Prinsip yang dapat dimabil adalah prinsip pelayan. Prinsip ini menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk melihat bahwa keinginan masyarakat dilayani dengan tindakan perusahaan, dan dengan tindakan ini laba akan tersalur langsung kepada masyarakat. Dibawah ini, kelompok

masyarakat akan melawan perusahaan yang mempunyai sikap anti persaingan dan anti sosial. Prinsip lain yang dapat diambil adalah prinsip amal (derma) yang menyarankan bahwa orang yang berkecukupan harus memberi kepada orang-orang yang tidak punya. Di bawah prinsip ini, individu dan komunitas perusahaan dapat mendorong penggunaan sebagian kekuasaan dan kekayaan mereka untuk kegiatan sosial, dalam konteks ini baik manajemen maupun karyawan perusahaan harus memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, bukannya melalui suatu birokrasi yang akan memangkasnya.

Kedua prinsip ini merupakan suatu pemikiran dasar bagi perusahaan untuk merupak sikap supaya lebih baik dan bukan hanya akan melayani kelompok tertentu saja melainkan harus melayani semua kelompok masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan. Namun demikian dengan suatu paradigma yang baru dengan didukung oleh komitmen yang tinggi perusahaan dapat merubah kelemahan-kelemahan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosialnya (Pelly, 1991).

## 2.8 Aspek Ekonomi

Keberadaan suatu perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan adalah suatu manifestasi dari suatu investasi yang mengharapkan pengembalian (*retrun*) di masa mendatang, dengan investasi ini berbagai sumberdaya dapat didayagunakan untuk mendukung kontinuitas dan pengembangan yang akan datang. Perusahaan tentu harus memberdayakan sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja, teknologi sebagai pengolah, sumberdaya alam sebagai bahan akan diolah, tanah sebagai tempat fasilitas dan

lain sebagainya. Dengan mendayagunakan ini, perusahaan mengharapkan pendapatan yang akan digunakan untuk memberdayakan semua sumberdaya yang dipergunakan. Oleh karena itu dengan kegiatan yang dilakukan berbagai pihak akan dapat memperoleh kontribusi sesuai dengan kedudukannya. Misalnya pemerintah akan memperoleh kontribusi pajak, tenaga kerja akan memperoleh pendapatan, masyarakat akan memperoleh peluang pendapatan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ditimbulkan dengan kehadiran suatu perusahaan (Suparmoko, 1995).

Sehubungan dengan keberadaan suatu perusahaan, perekonomian akan dapat meningkat karena didorong oleh berbagai kebutuhan yang muncul dan oleh karena berbagai kontribusi. Akan tetapi bisa sebaliknya terjadi jika tidak dibarengi dengan tanggung jawab sosial yang tinggi dari perusahaan karena banyak perusahaan hanya selalu berorientasi terhadap laba tanpa memperhatikan faktor-faktor lain yang cukup berpengaruh. Ditinjau dari sudut ekonomi, keberadaan sebuah perusahaan juga dapat dimanfaatkan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan merancang jenis pajak yang sesuai dengan kegiatan operasinya.

## 2.9 Pengaruh Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Boons (2013) berpendapat bahwa masalah sosial-ekologis yang berkaitan dengan operasi bisnis perlu dimasukkan ke dalam penelitian tentang kinerja organisasi dan lingkungan alami. Masalah sosial-ekologis tercipta ketika perusahaan secara konflik berinteraksi dengan ekosistem lokal (misalnya Sungai di dekatnya, lahan basah, danau, atau hutan). Organisasi bisnis secara langsung

atau tidak langsung terhubung dengan ekosistem biofisik karena organisasi bisnis dan masyarakat sangat bergantung pada sumber daya ekosistem. Operasi bisnis, terutama perusahaan industri, sangat bertanggung jawab atas menipisnya sumber daya ekosistem, yang mengakibatkan biaya besar pada masyarakat dan ekonomi di negara berkembang . Negara-negara berkembang telah mendapat manfaat dari industrialisasi, namun berdampingan dengan manfaat ini mereka menghadapi masalah sosial-ekologis yang disebabkan oleh operasi perusahaan industri. Lebih jauh lagi, efek industri yang tidak diolah dari operasi perusahaan memiliki dampak buruk pada kesehatan manusia, lingkungan alam, dan sosial-ekonomi, polusi industri sangat bertanggung jawab atas degradasi lingkungan, salah satu perhatian utama masyarakat saat ini (Hoque dkk, 2018)

Pembangunan industri berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat baik di sekitar industri maupun di luar industri. Pembangunan industri di Indonesia ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia (Jayadinata, 1999).

Menurut Adisasmita (2006) menyebutkan bahwa perluasan lapangan kerja dapat menyerap pertumbuhan angkatan kerja baru dan mengurangi pengangguran. Perluasan kesempatan kerja adalah suatu usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampungan kesempatan kerja dalam produktivitas rendah (Tindaon, 2011). Pengaruh dari pembangunan industri tidak hanya operasional, namun pada tahap konstruksi juga sudah memberikan pengaruh positif bagi perekonomian masyarakat. Pada tahap konstruksi industri memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai buruh bangunan. Penyerapan tenaga

kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang terserap atau bekerja di berbagai sektor (Tindaon, 2011). Buruh bangunan biasanya dari luar kawasan atau pekerja yang bermigrasi sementara.

Menurut Armstrong dan Taylor (1993) bahwa dengan adanya pekerja yang bermigrasi menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal (perumahan) semakin bertambah. Menurut Adisasmita (2006) bahwa peningkatan industri mencerminkan perubahan struktur perekonomian yang semakin meningkat, ditandai dengan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat pedesaan. Perubahan tingkat pendapatan adalah perubahan jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang melakukan balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Abdulsyani, 1994 dalam Oktama, 2013). Sebagai salah satu tanda kekayaan dan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, maka sebagian masyarakat mempunyai keinginan untuk terus membangun rumah yang lebih baik. Perbaikan kondisi rumah adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbaiki atau mengganti sebagian bangunan rumah untuk mencapai kondisi yang lebih baik, seperti dinding, atap dan lantai (Chotimah, 2012).

Singarimum dan Penny (1987) dalam Nawawi (2014) mengungkapkan bahwa, “Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, transportasi.” Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan masyarakat yang dilihat dari:

- a. Pendidikan, dengan menganalisis tingkat pendidikan dari masyarakat.
- b. Kesehatan, dengan menganalisis tingkat kesehatan dari masyarakat yang dilihat dari riwayat kesehatannya.
- c. Pendapatan, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang pendapatan.
- d. Mata pencaharian, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang mata pencaharian.
- e. Kepemilikan fasilitas hidup, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang kepemilikan fasilitas hidup dengan melihat kepemilikan alat elektronik dan kepemilikan kendaraan.

Pembangunan dipandang sebagai proses multi dimensional akan meliputi aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat, yaitu aspek ekonomi dan aspek non ekonomi pembangunan baik bersifat fisik maupun non fisik dari suatu masyarakat merupakan gabungan pembangunan sosial, ekonomi dan kelembagaan untuk kehidupan yang lebih baik dan terkadang nilai-nilai hakiki kebutuhan manusia (Salim, 1980).

Proses pembangunan menimbulkan gerak mobilitas sehingga kelompok masyarakat satu berhubungan, bahkan kadang-kadang bisa bertumburan dengan kelompok lain, sehingga berlangsung nilai-nilai sosial satu dengan yang lainnya. Dalam keadaan inilah timbul ketidakmampuan keseimbangan (*disequilibrium*) dalam sistem nilai sosial. Ketidaksinambungan itu mengganggu kemampuan perorangan untuk melangsungkan hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Proyek besar mempunyai kemampuan untuk menimbulkan kegoncangan dan

ketidakseimbangan dalam lingkungan hidup sosial itu. Baik pembangunan dengan lompatan besar maupun pembnagunan proyek besar sama-sama mempengaruhi lingkungan hidup sosial. Ketidakseimbangan yang terjadi di sini bisa menimbulkan pengaruh sosial berupa timbulnya kelompok masyarakat yang terganggu kemampuannya untuk melangsungkan hidup di tengah-engah masyarakat yang berubah cepat. Pembangunan selalu mengandung resiko terganggunya lingkungan hidup, gangguan keselarasan antara manusia dengan lingkungannya. Namun tanpa pembangunan maka pelayanan umum tidak akan cukup memenuhi keperluan penduduk yang terus bertambah, sehingga akan berakibat kepada kemiskinan yang semakin meluas yang akhirnya juga mendorong pada kerusakan lingkungan, karena penduduk akan mengusahakan sumber daya alam secara berlebihan.

Pembangunan suatu proyek sejak dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk menambah pendapatan (*value added*), lebih lanjut untuk menciptakan perubahan kea rah yang lebih baik dalam aspek sosial masyarakat. Secara keseluruhan dampak sosial ekonomi sering menjadi negative. Itulah sebabnya dalam pengendalian dampak suatu proyek berupa dampak negative pada fisik kimia, biologi dan sosial ekonomi serta budaya dihindari atau dikurangi. Demikian juga dampak sosial ekonomi harus diusahakan untuk meningkatkannya sehingga dampak sosial ekonomi secara keseluruhan dapat berbentuk positif, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat (Amsyari, 1993).

Pihak pengusaha perlu mengusahakan hubungan kerja yang serasi dan bertanggungjawab dalam arti masing-masing bidang kesejahteraan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, agama, kesempatan kerja dan kesejahteraan sosial dalam

arti sempit. Pada hakekatnya, pembangunan suatu proyek sejak dalam perencanaan sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi dari suatu masyarakat, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi seluruh masyarakat.

Adapun komponen-komponen yang sangat penting memberikan pengaruh terhadap masyarakat adalah:

- a. Penyerapan tenaga kerja.
- b. Berkembangnya struktur ekonomi.
- c. Peningkatan pendapatan masyarakat.
- d. Perubahan lapangan pekerjaan.
- e. Kesehatan masyarakat.

Perubahan pengaruh sosial ekonomi sebaiknya dalam bentuk hubungan antara satu komponen dengan komponen lain sehingga mencerminkan suatu bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat keseluruhan dan dapat dikembangkan lagi kelanjutan dimasa berikutnya apabila terjadi perubahan sosial ekonomi tersebut. perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek fisik dan biologis akan memberikan dampak pada aspek sosial. Dengan demikian perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek-aspek fisik dan biologis. Cara pengaruh komponen sosial ekonomi dapat diklasifikasikan atas dasar dua kelompok, yaitu kelompok ekstrapolasi dan kelompok normative. Kedua kelompok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Amsyari, 1993):

- a. Kelompok ekstrapolasi yang dasarnya melakukan pendugaan yang didasarkan pada kondisi masa yang lalu dan masa kini secara konsisten. Adanya data

sosial ekonomi dalam kurun waktu tertentu akan dapat dipergunakan untuk memperkirakan kondisi yang akan datang secara linear atas dasar yang ada.

- b. Kelompok normative merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara menentukan sasaran (kondisi sosial ekonomi) terlebih dahulu, kemudian untuk mencapai sasaran ini dilakukan pendugaan terhadap kondisi sosial ekonomi, pada saat ini waktu-waktu mendatang hingga kurun waktu yang ditentukan.

Kegiatan pembangunan tidak dapat dilihat sebagai hal yang mengakibatkan pengaruh sosial secara terpisah, melainkan sebagai hasil dari proses timbale balik yang kompleks antara berbagai aspek individu, kelompok dan organisasi. Dengan demikian analisis aspek sosial dilihat sekaligus sebagai alat *prespective and predictive planning* (Amsyari, 1993).

#### **2.10 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya yang mengkaji mengenai pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Judul penelitian sebelumnya memiliki kemiripan dalam tema, kajian, objek, dan metode. Akan tetapi yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya antara lain pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan tujuan, sehingga secara keseluruhan terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Nisfusa Faisal pada penelitian yang berjudul “Pengaruh PT. Toba Pulp Lestari Tbk. Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Pursea” pada tahun 2007. Tujuan penelitian adalah Mengetahui Pengaruh PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Terhadap

Sosial Ekonomi Masyarakat Porsea dengan metode Analisis data melalui kuesioner (daftar pertanyaan) dan wawancara tertulis maupun lisan, kemudian melakukan inventarisasi dan pemilihan serta pemeriksaan lalu dievaluasi. Namun, secara jelas perbedaan nyata antara penelitian yang dilakukan keduanya adalah terkait lokasi penelitian dan metode analisis data.

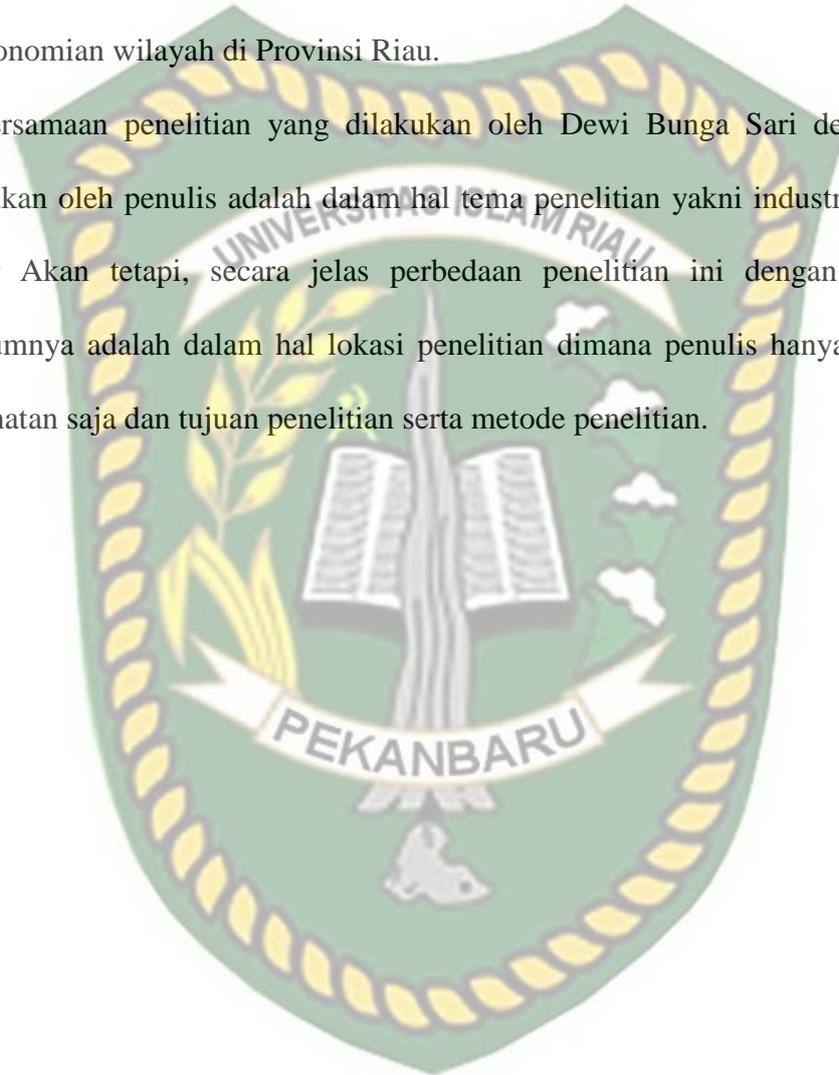
Penelitian Aniek Nurfitriani yang berjudul “Pengaruh Industrialisasi Terhadap Kehidupan Ekonomi dan sosial Masyarakat Petani di Kabupaten Karawang (1989-1997)” pada tahun 2012 bertujuan menjelaskan perkembangan perindustrian di Kabupaten Karawang pada tahun (1989-1997) dan menganalisis pengaruh perkembangan perindustrian terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat serta menganalisis sikap pemerintah daerah Kabupaten Karawang dalam menyikapi pesatnya laju industrialisasi untuk ketahanan pangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode sejarah yakni proses menguji dan menganalisis secara peninggalan masa lampau.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniek Nurfitriani adalah dalam hal tujuan yakni menganalisis pengaruh industri terhadap kondisi sosial dan ekonomi tetapi dalam penelitian ini yang dibahas yakni industrilisasi dan masyarakat petani berbeda dengan penulis yang hanya fokus industri *pulp and paper*. Akan tetapi secara jelas perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal lokasi penelitian, tujuan penelitian, dan metode analisis.

Dewi Bunga Sari dalam penelitian berjudul “Peran Industri *Pulp And Paper* terhadap Perekonomian Wilayah Provinsi Riau” pada tahun 2016 bertujuan untuk menganalisis peran industri Pulp and Paper terhadap pembentukan nilai tambah

bruto, keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*), kemudian menganalisis besarnya multiplier output, multiplier pendapatan dan multiplier tenaga kerja dari industri *pulp and paper* di Provinsi Riau serta menganalisis dampak investasi Hutan Tanaman Industri terhadap perekonomian wilayah di Provinsi Riau.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Bunga Sari dengan yang dilakukan oleh penulis adalah dalam hal tema penelitian yakni industri *Pulp And Paper* Akan tetapi, secara jelas perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal lokasi penelitian dimana penulis hanya pada satu kecamatan saja dan tujuan penelitian serta metode penelitian.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Tujuan	Data/Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Nisfusa Faisal	2007	Pengaruh PT. Toba Pulp Lestari Tbk. Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Pursea	Mengetahui Pengaruh PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Pursea	a. Peningkatan Pendapatan b. Kesempatan Kerja c. Permukiman d. Kesehatan e. Pendidikan	Analisis data melalui kuesioner (daftar pertanyaan) dan wawancara tertulis maupun lisan, kemudian melakukan inventarisasi dan pemilihan serta pemeriksaan lalu dievaluasi.	Secara keseluruhan kegiatan indutrsi pulp and paper berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Lumban Sitorus, Desa Banjar Ganjang, Desa Pangombosan, Desa Tangga Batu dan Desa Siantar Utara Kecamatan Pursea dengan keadaan sosial ekonomi sebelum adanya kegiatan industri. selanjutnya dari jumlah variabel tersebut secara umum hasil estimasi memperlihatkan bahwa keberadaan PT. Toba Lestari, Tbk berpengaruh terhadap pendapatan, kesempatan kerja, permukiman, kesehatan, pendidikan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan masyarakat di Kecamatan Pursea.

No	Peneliti	Tahun	Judul	Tujuan	Data/Variabel	Metode	Hasil Penelitian
2	Aniek Nurfitriani	2012	Pengaruh Industrialisasi Terhadap Kehidupan Ekonomi dan sosial Masyarakat Petani di Kabupaten Karawang (1989-1997)	menjelaskan perkembangan perindustrian di Kabupaten Karawang pada tahun (1989-1997) dan menganalisis pengaruh perkembangan perindustrian terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat serta menganalisis sikap pemerintah daerah Kabupaten Karawang dalam menyikapi pesatnya laju industrialisasi untuk ketahanan pangan	laporan tahunan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Karawang, data statistik dari BPS, dan kumpulan berita periode 1966-1973	menggunakan metode sejarah yakni proses menguji dan menganalisis secara peninggalan masa lampau.	akibat dari orde baru lebih memusatkan perhatian terhadap industri, pertanian indonesia mulai mengalami kemerosotan. Pada tahun 1985 tidak dapat bertahan lama dan indonesia kembali mengimpor beras. Karawang sebagai salah satu kota lumbung padi pun dijadikan sebagai salah satu kawasan industri. Adanya peralihan lahan pertanian ini berdsmpak pada lingkungan hidup, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi masyarakat Karawang, khususnya para petani. para petani menjual sawah dan mengganti mata pencahariannya menadi pekerja pabrik, pedagang dan sebagainya.

No	Peneliti	Tahun	Judul	Tujuan	Data/Variabel	Metode	Hasil Penelitian
3	Dewi Bunga Sari	2016	Peran Industri Pulp And Paper terhadap Perekonomian Wilayah Provinsi Riau	menganalisis peran industri Pulp and Paper terhadap pembentukan nilai tambah bruto, keterkaitan ke belakag (backward linkage) dan keterkaitan ke depan ( forward linkage), kemudian menganalisis besarnya multiplier output, multiplier pendapatan dan multiplier tenaga kerja dari industri pulp and paper di Provinsi Riau serta menganalisis dampak investasi Hutan Tanaman Industri terhadap perekonomian wilayah di Provinsi Riau	a. Input-Output Provinsi Riau b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	a. Analisis Keterkaitan b. Analisis Multiplier c. Analisis Dampak Investasi	a. Peran Industri pulp and paper dalam pembentukan nilai tambah bruto wilayahn Provinsi Riau menempati urutan tertinggi keenam yaitu sebesar Rp. 20,83 triliun atau sebesar 6,02 persen. b. Angka keterkaitan ke belakang industri memiliki nilai tinggi atau lebih besar dari satu terhadap sektor perekonomian Privinsi Riau. Angka keterkaitan ke belakang industri pulp and paper yaitu sebesar 1,10, sedangkan angka keterkaitan ke depannya yaitu sebesar 1,15. Angka tersebut menunjukkan bahwa industri pulp and paper memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam mendorong pertumbuhan sektor hilir daripada menarik sektor lainnya. c. Dampak investasi Hutan Tanaman Industri untuk industri pulp and paper yang dilakukan memberikan dampak terhadap output perekonomian Provinsi Riau sebesar 1,75 persen.
4	Yuliana Nur Fatikawati, Mohammad Mukhtali	2015	Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu	Mengkaji pengaruh keberadaan industri gula blora PT.GMM terhadap perubahan penggunaan lahan, sosial ekonomi masyarakat, dan lingkungan di Desa Tinapan dan Desa Kedung wungu	f. Peta Perubahan Guna Lahan g. Tenaga Kerja h. Pendapatan	Metode penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif dan analisis interpretasi citra sebelum dan sesudah adanya industri	a. Keberadaan industri gula blora mengubah penggunaan lahan di Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu, baik dari non terbangun menjadi terbangun maupun perubahan fungsi lahan. b. Keberdaan industri gula blora berpengaruh terhadap aspek ekonomi masyarakat yang terlihat dari penyerapan tenaga kerja pada tahap kontruksi/pembangunan maupun perluasan kesempatan kerja pada tahap

No	Peneliti	Tahun	Judul	Tujuan	Data/Variabel	Metode	Hasil Penelitian
							operasional. c. Keberadaan industri gula blora berpengaruh negative maupun positif bagi lingkungan
5	Fitriani Aprilia, Sri Rahuayu	2014	Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. KORINDO ARIABIMA SARI di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat	Mengkaji dampak Keberadaan Industri PT. KORINDO ARIABIMA SARI, baik dampak positif dan negative berdasarkan kondisi fisik, lingkungan, dan sosial ekonomi	a. Kondisi Fisik Industri b. Kondisi Lingkungan c. Kondisi Sosial Ekonomi d. Peta Penggunaan Lahan	Pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif serta teknik deskriptif dan spasial	Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa industri PT. Korindo Ariabima Sari cenderung memberikan dampak negatif terhadap kondisi fisik (penggunaan lahan) dan lingkungan. Luas perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Mendawai sejak Tahun 1979-2012 sekitar 163,038 Ha dengan perubahan terbesar terjadi pada hutan seluas 59,318 Ha menjadi permukiman (17,847 Ha) dan industri (16,271 Ha). Selain itu, dampak negatif terhadap kondisi lingkungan ditunjukkan dengan terjadinya degradasi lingkungan ditinjau berdasarkan kebisingan, pencemaran udara, dan pencemaran air. Selain dampak negatif, industri tersebut juga memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik (ketersediaan fasilitas umum dan kondisi prasarana jalan) dan sosial ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas umum dan kondisi prasarana jalan cukup lengkap dan memadai.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tentang pengaruh keberadaan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tualang. Penelitian ini menggunakan proses penelitian yang bersifat deduktif dengan metode penelitian kuantitatif atau metode positivistik dan deskriptif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2012).

Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Sugiyono, 2012).

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berupa kuesioner, observasi lapangan dan dokumentasi gambar.

### 3.2. Jenis Data Penelitian

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi lapangan (Sangadji, 2010), seperti yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan observasi langsung di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif obyek studi. Jenis data yang dimaksud meliputi:

1. Kondisi sosial masyarakat yang menyangkut perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar bersumber dari wawancara tokoh-tokoh masyarakat dan sebaran angket (kuesioner).
2. Kondisi ekonomi masyarakat yang menyangkut perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar bersumber dari wawancara tokoh-tokoh masyarakat dan sebaran angket (kuesioner).
3. Kondisi eksisting industri yang menyangkut lokasi industri dan gambaran umum mengenai kondisi industri di wilayah penelitian sekitar bersumber dari wawancara tokoh-tokoh masyarakat dan sebaran angket (kuesioner).

Untuk memperoleh data primer maka dapat dilakukan dengan cara survey lapangan, melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang ada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari surat kabar dan majalah ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005).

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini, serta data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, baik dari buku, jurnal dan situs internet untuk mendukung penelitian seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Tata Ruang dan Bangunan Kota Pekanbaru dan buku-buku pendukung lainnya.

### 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Indah Kiat *Pulp and Paper* yang berada di Kecamatan Tualang Kabupaten siak untuk menganalisis pengaruh PT Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

#### 3.3.2 Waktu pennenelitian

Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan setelah seminar proposal selanjutnya dilakukan pengumpulan data priimer dan sekunder, pengolahan data yang telah diperoleh dan menganalisis, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan seminar hasil penelitian dan siding komprehensif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	(Waktu/Bulan)												
		2018		2019										
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	Persiapan penyusunan proposal tugas akhir	√	√											
2.	Seminar proposal tugas akhir			√										
3.	Pengumpulan data primer dan sekunder				√	√								
4.	Pengolahan, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian						√	√						
5.	Bimbingan penyusunan hasil penelitian							√	√	√				
6.	Seminar hasil penelitian										√			
7.	Sidang Komprehensif												√	

Sumber : Analisis, 2019

### 3.4 Tahapan Penelitian

#### 3.4.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diperlukan dalam kegiatan penelitian sehingga nantinya dapat diperoleh hasil serta data-data yang lengkap dan akurat. Tahap persiapan ini meliputi:

- a. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran studi

Penentuan masalah untuk penelitian ini didasarkan pada kondisi yang ada pada saat ini, dan permasalahan perkembangan tersebut perlu dikaji guna memperoleh keadaan perkembangan pada saat ini, sehingga dapat dijadikan referensi dalam melakukan perencanaan serta perumusan tujuan diperlukan sebagai salah satu

upaya untuk mengetahui perkembangan permasalahan yang ditentukan sebelumnya.

b. Penentuan Lokasi Studi

Lokasi studi yang diangkat dalam studi ini adalah Kecamatan Tualang, karena kecamatan ini

c. Penentuan Kebutuhan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan survei serta analisis yang akan dilakukan, diperlukan inventarisasi kebutuhan data maupun informasi yang mendukung penelitian.

d. Pengumpulan Studi Pustaka

Penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.

e. Perumusan Rencana Pelaksanaan Survei

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah diperoleh hasil survei awal yang sifatnya sementara, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk melengkapi data maupun informasi yang masih kurang, baik melalui observasi lapangan, wawancara kepada beberapa responden yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan yang diambil.

### 3.4.2. Tahap Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Utama, 2012). Dalam Sugiyono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi cara pengumpulan data yang baik apabila (a) mengabdikan kepada tujuan penelitian; (b) direncanakan secara sistematis; (c) dicatat dan dihubungkan dengan proporsi-proporsi yang umum; (d) dapat dicek dan dikontrol validitas, realibilitas, dan ketelitiannya (Utama, 2012). Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam mengamati dan memahami kawasan studi kasus yang berada di Kecamatan Tualang.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sekaran, 2006).

### 3.5. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini pada proses pengambilan data adalah:

a. *Check List*

*Check List* yaitu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, yang bermaksud mensistematisasikan catatan observasi. Alat ini lebih memungkinkan peneliti memperoleh data yang meyakinkan di bidang yang lain, sebab faktor-faktor yang akan diteliti sudah dicatat dalam daftar isian. Peneliti tinggal memberikan tanda (*chek*) pada blangko itu untuk tiap subjek yang diobservasi (Utama, 2012). Alat ini digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam meneliti subjek penelitian terkait pengaruh PT. Indah Kiat *pulp and paper* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

b. *Mechanical Devices*

*Mechanical Devices* yaitu observasi yang menggunakan alat-alat mekanik, seperti kamera, video dan lain-lain (Utama, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat *mechanical devices* yaitu kamera dan laptop.

### 3.6. Populasi dan Teknik Sampel

#### 3.6.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

### 3.6.2. Teknik Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terutama mengenai pengaruh PT. Indah Kiat *pulp and paper*, akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk disampaikan kepada responden yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Tualang.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini digunakan *sampling probability sampling* karena teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Sumber : Sugiyono, 2012

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran poulasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Nilai e diambil dari 5% dengan pertimbangan karena adanya keterbatasan waktu serta biaya dalam penelitian ini. Tingkat ketelitian/ kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2012).

**Tabel 3.2.**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Tualang Tahun 2017**

No	Kelurahan/ Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Rata-rata Jiwa/KK
1.	Maredan	3.451	852	4,05
2.	Tualang	15.273	3.263	4,68
3.	Pinang Sebatang	3.950	1.130	3,50
4.	Maredan Barat	2.784	681	4.09
5.	Perawang	43.568	11.683	3,73
6.	Perawang Barat	23.268	4.791	4,86
7.	Pinang Sebatang Barat	5.436	1.564	3,48
8.	Pinang Sebatang Timur	9.068	2.712	3,34
9.	Tualang Timur	5.737	1.637	3,50
<b>Jumlah</b>		<b>112.535</b>	<b>27.296</b>	<b>3,97</b>

Sumber: Kecamatan Tualang Dalam Angka, 2018

Ukuran populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK). Jumlah kepala keluarga yang tinggal di Kecamatan Tualang sebanyak 27.296 KK. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sesuai rumus di atas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Sumber: Sugiyono,2012

$$n = \frac{27296}{1 + 27296 \cdot (0,05)^2} = 394,22 = 394 \text{ KK}$$

Adapun keterangan mengenai jumlah KK yang ada di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Tualang adalah sebagai berikut:

a. Desa Maredan

$$n = \frac{852}{27296} \times 394 = 12,30 = 12 \text{ KK}$$

b. Desa Tualang

$$n = \frac{3263}{27296} \times 394 = 47,10 = 47 \text{ KK}$$

c. Desa Pinang Sebatang

$$n = \frac{113}{27296} \times 394 = 1,63 = 2 \text{ KK}$$

d. Desa Maredan Barat

$$n = \frac{681}{27296} \times 394 = 9,83 = 10 \text{ KK}$$

e. Desa Perawang

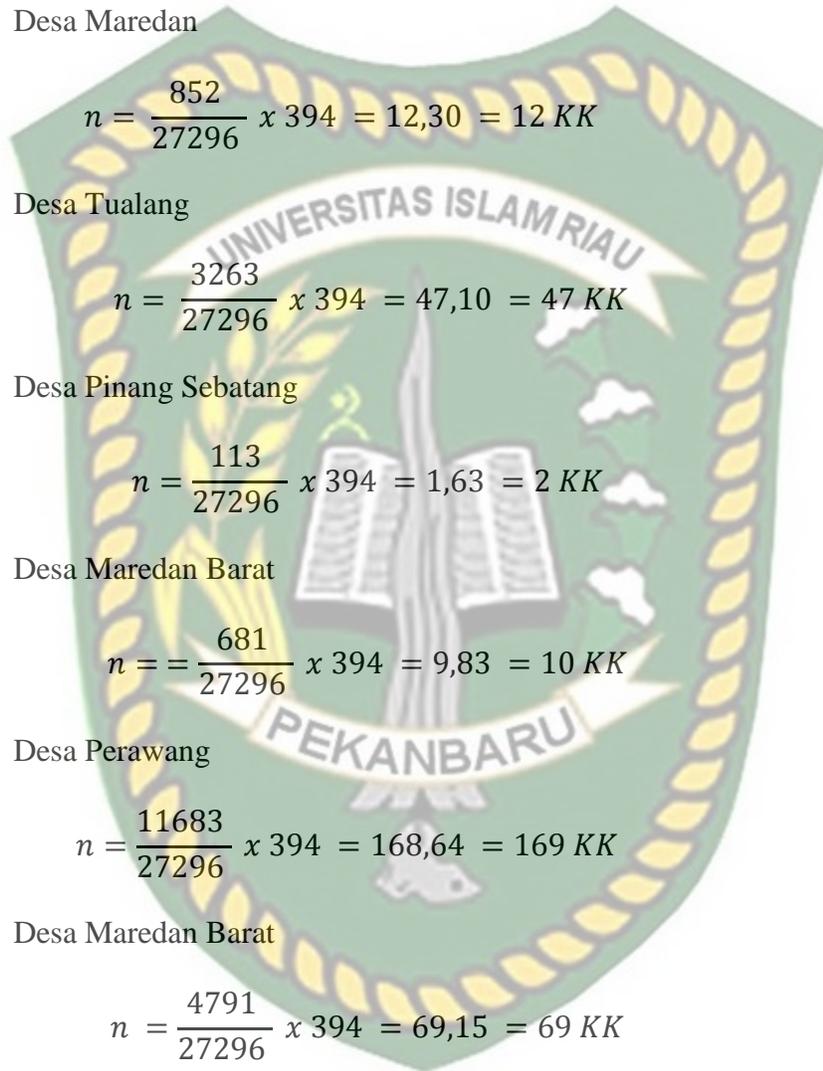
$$n = \frac{11683}{27296} \times 394 = 168,64 = 169 \text{ KK}$$

f. Desa Maredan Barat

$$n = \frac{4791}{27296} \times 394 = 69,15 = 69 \text{ KK}$$

g. Desa Pinang Sebatang Barat

$$n = \frac{1564}{27296} \times 394 = 22,58 = 23 \text{ KK}$$



h. Desa Pinang Sebatang Timur

$$n = \frac{2712}{27296} \times 394 = 39,15 = 39 \text{ KK}$$

i. Desa Tualang Timur

$$n = \frac{1637}{27296} \times 394 = 23,63 = 24 \text{ KK}$$

**Tabel 3.3.**  
**Jumlah Responden Kecamatan Tualang Tahun 2018**

No	Kelurahan/ Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Jumlah Responden (KK)
1.	Maredan	3.451	852	12
2.	Tualang	15.273	3.263	47
3.	Pinang Sebatang	3.950	1.130	2
4.	Maredan Barat	2.784	681	10
5.	Perawang	43.568	11.683	169
6.	Perawang Barat	23.268	4.791	69
7.	Pinang Sebatang Barat	5.436	1.564	23
8.	Pinang Sebatang Timur	9.068	2.712	39
9.	Tualang Timur	5.737	1.637	24
<b>Jumlah</b>		<b>112.535</b>	<b>27.296</b>	<b>394</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2018

### 3.7. Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dalam penggunaan data sebagai acuan penelitian. Setelah data primer dan sekunder diperoleh, maka data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan mengetahui Kondisi eksisting PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* di Kecamatan dengan menggunakan data sekunder dan observasi di lapangan. Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi atau keadaan

yang terjadi dilapangan, dimana data dan informasi tersebut tidak dapat dianalisa secara kuantitatif, sehingga memerlukan pembahasan secara deskripsi.

Analisi pengaruh PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kondisi sosial dan ekonomi di Kecamatan Tualang ini menggunakan metode Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang sering kali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004). Menurut Narimawati (2008) pengertian analisis regresi linier berganda adalah Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012) Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Penelitian ini diambil dari data primer melalui kuesioner berupa data-data responden bersifat deskriptif dan dari pertanyaan tertulis yang terinventarisasi dipergunakan tabel-tabel sederhana. Dalam memperoleh data primer tersebut dengan menyediakan jawaban-jawaban dengan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju. Kategori tersebut di atas mempunyai makna jika setuju telah memenuhi keseluruhan indikator dari substansi keadaan serta kondisi yang terdapat di daerah tersebut, misalnya untuk pengaruh PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendidikan baik karena keseluruhan aspek dari pengaruh tersebut sangat positif .

**Tabel 3.4 Skala Terhadap Keberadaan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper***

Kategori Penilaian	Skala		Tafsiran
	Nilai	Kisaran	
Peningkatan Ekonomi	1	1 - 20	Sangat Buruk
	2	21 - 40	Buruk
	3	40 - 60	Sedang
	4	61 - 80	Baik
	5	81 - 100	Sangat Baik
Lapangan Pekerjaan	1	1 - 20	Sangat Buruk
	2	21 - 40	Buruk
	3	40 - 60	Sedang
	4	61 - 80	Baik
	5	81 - 100	Sangat Baik
Kegiatan Sosial	1	1 - 20	Sangat Buruk
	2	21 - 40	Buruk
	3	40 - 60	Sedang
	4	61 - 80	Baik
	5	81 - 100	Sangat Baik

Sumber: Fandeli, 1992 dalam Faisal, 2007

Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Didalam regresi berganda, dianggap kita mempunyai perubahan tak bebas Y yang tergantung pada sejumlah perubahan bebas  $X_1, X_2, \dots, X_p$ . Dalam persamaan matematika dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + \dots + b_p X_{pi}$$

Sumber: Sugiyono, 2012

$a, b, b_1, b_2, \dots, b_p$  adalah parameter, dan

$X_{1i}, X_{2i}, \dots, X_{pi}$  adalah perubahan yang ditentukan atau diketahui.

Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai  $Y$  atas  $X$ .

Secara teoritis regresi berganda menyajikan hasil yang jauh lebih teliti dibandingkan dengan regresi linier, karena faktor penentu perkembangan yang turut diperhitungkan lebih banyak. (Warpani, 1999). Maka apabila telah di regresikan untuk melihat seberapa besar pengaruh industri ini terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tualang.

### 3.8 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis variabel terdiri dari yakni : (Sugiyono, 2012).

*a. Variabel Independen:* variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

**b. Variabel Dependen:** sering disebut sebagai variabel. output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variable penelitian dalam penelitian ini terdiri dari lima buah variabel yaitu peningkatan pendapatan (X1), Kesempatan Kerja (X2), Kesehatan (X3), dan Pendidikan (X4).

Variabel Bebas (Independen) (X):

1. Pendapatan (X1)
2. Tenaga Kerja (X2)
3. Kesehatan (X3)
4. Pendidikan (X4).

Variabel Terikat (Dependen) (Y):

1. PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* (Y)

**Tabel 3.5 Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator
Sosial Ekonomi Masyarakat	1. Pendapatan
	2. Tenaga Kerja
	3. Kesehatan
	4. Pendidikan

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Penelitian ini dibatasi hanya empat buah hipotesa. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Adapun hipotesa yang akan diteliti adalah:

1. Hipotesa I

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendapatan masyarakat.

H1 : Terdapat pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendapatan masyarakat.

2. Hipotesa II

H0: Tidak terdapat pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap tenaga kerja masyarakat.

H1: Terdapat pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap tenaga kerja masyarakat.

3. Hipotesa III

H0: Tidak terdapat pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kesehatan masyarakat.

H1: Terdapat pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kesehatan masyarakat.

4. Hipotesa IV

H0: Tidak terdapat pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendidikan masyarakat.

H1: Terdapat pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendidikan masyarakat.

### 3.8.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### A. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2012), menggunakan rumus:

$$F = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2012

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- $r^2$  = Koefisien determinasi
- n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a.  $H_0$  diterima jika nilai  $\leq$  atau nilai sig  $> \alpha$

b.  $H_0$  ditolak jika nilai  $\geq$  atau nilai sig  $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu

peningkatan pendapatan (X1), Kesempatan Kerja (X2), Kesehatan (X3), dan Pendidikan (X4), PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0 : \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2.  $H_1 : \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan.

#### B. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh. Menurut Sugiyono (2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono, 2012

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $F > F_{\alpha}$  atau nilai sig  $< \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $F < F_{\alpha}$  atau nilai sig  $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : tidak berpengaruh signifikan
- b.  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan tingkat signifikansi pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=0$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim

digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

1.  $H_0$  diterima jika nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak jika nilai  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji F:

1.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
2.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM WILAYAH

#### 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tualang

##### 4.1.1 Luas dan Letak Wilayah

Kecamatan Tualang merupakan pemekaran dari kecamatan Siak, yang dimekarkan menjadi 13 Kecamatan, yaitu, Kecamatan Siak, Tualang, Kerinci Kanan, Dayun, Sungai Apit, Minas, Kandis, Mandau, Mempura, Sabak Auh, Bunga Raya, Gasib, dan Kecamatan Lubuk Dalam, berdasarkan Perda No.13 Tahun 2001 yang di keluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. Tujuan dari pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat dan juga Pemerintah Daerah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta untuk mempermudah jangkauan pembangunan dan Pemerintahan Kecamatan.

Luas Wilayah Kecamatan Tualang terletak antara  $0^{\circ}32'$ -  $0^{\circ}51'$  Lintang Utara dan  $101^{\circ}23'$ -  $101^{\circ}52'$  Bujur Timur dengan luas keseluruhan Kecamatan Tualang yaitu  $373.75 \text{ KM}^2$ . Kecamatan Tualang secara administrasi berbatasan langsung dengan kecamatan lainnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Minas
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Kerinci Kanan dan Lubuk Dalam
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Koto Gasip
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Minas

Kecamatan Tualang terdiri dari 8 (delapan) kampung dan 1 (satu) kelurahan, sedangkan jarak kampung paling jauh dari pusat pemerintahan kecamatan hanya lebih kurang 15 km dan hanya 2 (dua) kampung saja yaitu Kampung Maredan dan Tualang Timur.

Secara garis besar hutan yang ada di Kecamatan Tualang telah dijadikan lahan perkebunan, yang didominasi oleh tanaman sawit, dapat dilihat dari setiap sudut perbatasan Kecamatan Tualang dengan Kecamatan lainnya, terdapat perkebunan sawit dan karet, hal ini yang sebagian besar dimiliki oleh perusahaan swasta di Kecamatan Tualang dan perkebunan masyarakat. Hutan dapat dikatakan tidak ada lagi, namun ada sebagian kecil hutan bekas tebangan atau bekas perladangan yang skala luasnya terpisah-pisah, dan sebagian milik masyarakat. Lahan yang belum tertanam tersebut baru dapat digunakan apabila digunakan apabila pembukaan lahan dengan cara dibakar oleh masyarakat yang nantinya akan mereka tanami dengan tanaman perkebunan, seperti kelapa sawit, kelapa dan karet.

Dan hutan saat sekarang ini yang dapat dilihat adalah hutan tanaman industri (HTI) milik perusahaan Arara Abadi Grup PT. Indah Kiat yang banyak terdapat di Kampung Pinang Sebatang Timur dan Pinang Sebatang Barat. Umumnya tanaman ini adalah akasia yang menjadi tanaman hutan untuk kebutuhan perusahaan. Pusat pemerintahan dan luas wilayah dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Pusat Pemerintahan, Luas Wilayah, Jumlah RW/RT Di Kecamatan Tualang Tahun 2017**

Desa/Kelurahan	Pusat Pemerintahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah RW	Jumlah RT
Kelurahan Perawang	Perawang	20	8	91
Tualang	Tualang	43,16	9	82
Perawang Barat	Perawang Barat	45,18	9	69
Maredan	Maredan	145,25	7	24
Maredan Barat	Maredan Barat	28,98	4	12
Pinang Sebatang	Pinang Sebatang	40,88	5	17
Pinang Sebatang Barat	Pinang Sebatang Barat	21,46	5	18
Pinang Sebatang Timur	Bunut	38,16	6	24
Tualang Timur	Bakal	3,99	7	20
<b>Jumlah</b>		<b>373,75</b>	<b>60</b>	<b>357</b>

Sumber: BPS, Kecamatan Tualang Dalam Angka Tahun 2018

#### 4.1.2 Demografi Kecamatan Tualang

Dari hasil registrasi penduduk di Kecamatan Tualang sebanyak 112.535 jiwa dan jumlah rumah tangga sebanyak 27.296 KK. Uraian jumlah penduduk Kecamatan Tualang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Tualang 2017**

No	Kelurahan/ Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Rata-rata Jiwa/KK
1.	Maredan	3.451	852	4,05
2.	Tualang	15.273	3.263	4,68
3.	Pinang Sebatang	3.950	1.130	3,50
4.	Maredan Barat	2.784	681	4,09
5.	Perawang	43.568	11.683	3,73
6.	Perawang Barat	23.268	4.791	4,86
7.	Pinang Sebatang Barat	5.436	1.564	3,48
8.	Pinang Sebatang Timur	9.068	2.712	3,34
9.	Tualang Timur	5.737	1.637	3,50
<b>Jumlah</b>		<b>112.535</b>	<b>27.296</b>	<b>3,97</b>

Sumber: BPS, Kecamatan Tualang Dalam Angka Tahun 2018

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Keluarga di Kecamatan Tualang 2017**

No	Kelurahan/ Desa	Jenis Kelamin			Jumlah Rumah Tangga (KK)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Maredan	1.762	1.689	3.419	852
2.	Tualang	7.489	7.784	15.290	3.263
3.	Pinang Sebatang	2.250	1.700	3.975	1.130
4.	Maredan Barat	1.465	1.319	2.806	681
5.	Perawang	22.515	21.056	43.601	11.683
6.	Perawang Barat	12.660	10.608	23.281	4.791
7.	Pinang Sebatang Barat	2.823	2.613	5.409	1.564
8.	Pinang Sebatang Timur	4.979	4.089	9.295	2.712
9.	Tualang Timur	3.021	2.716	5.825	1.637
<b>Jumlah</b>		<b>58.961</b>	<b>53.574</b>	<b>112.535</b>	<b>27.296</b>

Sumber: BPS, Kecamatan Tualang Dalam Angka Tahun 2017

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Tualang 2017**

No	Kelurahan/ Desa	Kelompok Umur									Jumlah
		0-5	06-12	13-16	17-19	20-25	26-39	40-55	56-59	60+	
1.	Maredan	416	536	439	429	536	588	343	109	23	3.419
2.	Tualang	1.487	2.267	2.269	2.018	1.941	2.267	2.073	534	434	15.290
3.	Pinang Sebatang	449	578	393	385	526	682	678	202	82	3.975
4.	Maredan Barat	309	622	281	336	364	467	323	104	0	2.806
5.	Perawang	8.631	4.519	4.980	6.678	3.964	3.395	2.618	4.325	4.491	43.601
6.	Perawang Barat	3.896	2.744	1.316	1.143	4.932	7.331	1.430	313	176	23.281
7.	Pinang Sebatang Barat	442	314	281	336	364	698	542	482	234	5.409
8.	Pinang Sebatang Timur	1.704	1.744	1.298	1.448	1.021	838	811	331	100	9.295
9.	Tualang Timur	647	987	615	582	585	1.186	878	201	144	5.825
<b>Jumlah</b>		<b>17.981</b>	<b>14.311</b>	<b>11.872</b>	<b>13.355</b>	<b>14.233</b>	<b>17.452</b>	<b>9.696</b>	<b>6.601</b>	<b>5.684</b>	<b>112.535</b>

Sumber: BPS, Kecamatan Tualang Dalam Angka Tahun 2018



**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Tualang 2017**

No	Kelurahan/ Desa	Klasifikasi Penduduk Menurut Agama					Jumlah
		Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	
1.	Maredan	2240	54	1125	0	0	3.419
2.	Tualang	13191	689	1243	30	137	15.290
3.	Pinang Sebatang	2789	431	749	0	6	3.975
4.	Maredan Barat	2450	295	61	0	0	2.806
5.	Perawang	26668	6461	7534	850	2088	43.601
6.	Perawang Barat	18435	1350	3346	71	79	23.281
7.	Pinang Sebatang Barat	4694	486	190	25	14	5.409
8.	Pinang Sebatang Timur	6878	162	2255	0	0	9.295
9.	Tualang Timur	3962	0	1863	0	0	5.825
<b>Jumlah</b>		<b>81307</b>	<b>9928</b>	<b>18366</b>	<b>976</b>	<b>2324</b>	<b>112.535</b>

Sumber: BPS, Kecamatan Tualang Dalam Angka Tahun 2018

Sebagian besar penduduk Kecamatan Tualang memiliki mata pencaharian sebagian besar adalah pengusaha besar/kecil dan buruh industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk di Kecamatan Tualang 2017**

No	Kelurahan/ Desa	Sumber Penghasilan Utama
1.	Maredan	Industri Pengolahan
2.	Tualang	Industri Pengolahan
3.	Pinang Sebatang	Industri Pengolahan
4.	Maredan Barat	Pertanian
5.	Perawang	Industri Pengolahan
6.	Perawang Barat	Industri Pengolahan
7.	Pinang Sebatang Barat	Pertanian
8.	Pinang Sebatang Timur	Industri Pengolahan
9.	Tualang Timur	Pertanian

Sumber: BPS, Kecamatan Tualang Dalam Angka Tahun 2018

### 4.1.3 Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi Kecamatan Tualang

#### 4.1.3.1 Pendidikan

Peran pendidikan di daerah Kecamatan Tualang dirasa sangat perlu ditingkatkan, baik berupa fasilitas penunjang maupun sumber daya guru pengajar sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar dan mengajar. Dalam publikasi ini yang dapat disediakan hanya sebatas murid dan jumlah guru sehingga analisa yang diperoleh belum dapat terperinci. Table-tabel berikut ini akan memberikan gambaran mengenai fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh kecamatan Tualang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Sekolah Menurut Desa, Tingkatan dan Status di Kecamatan Tualang Tahun 2017**

Desa/Kelurahan	TK		SD		SLTP		SLTA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Perawang	-	8	3	8	1	3	-	1
Tualang	1	11	3	5	2	4	1	2
Perawang Barat	1	11	4	4	2	4	2	2
Maredan	-	2	2	-	2	-	1	-
Maredan Barat	-	2	2	-	1	1	-	-
Pinang Sebatang	-	1	1	-	2	-	-	-
Pinang Sebatang Barat	-	3	2	1	2	-	1	-
Pinang Sebatang Timur	-	3	2	1	1	-	1	-
Tualang Timur	1	1	1	-	1	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>42</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>5</b>

Sumber: BPS, Kecamatan Tualang Dalam Angka Tahun 2018

#### 4.1.3.2 Kesehatan

Derajat kesehatan suatu masyarakat tidak lepas dari perhatian pemerintahnya, terutama mengenai fasilitas kesehatan yang disediakan. Terjaminnya kesehatan masyarakat tidak hanya diperoleh dari fasilitas yang ada tapi juga tenaga kesehatan yang tersedia dan mencukupi kebutuhan. Dengan demikian peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terpenuhi.

Pada tahun 2017 di Kecamatan Tualang terdapat 2 puskesmas, 2 puskesmas keliling dan 8 puskesmas pembantu. Sedangkan untuk pelayanan masyarakat di desa terdapat 8 polindes dan 52 posyandu. Tenaga paramedis yang terdapat dikecamatan tualang adalah 4 orang dokter gigi dan 6 orang dokter umum dengan 58 orang perawat. Sedangkan untuk pelayanan persalinan 26 orang bidan dan 16 orang dukun bayi.

**Tabel 4.8 Fasilitas Kesehatan Menurut Desa di Kecamatan Tualang Tahun 2017**

Desa/Kelurahan	Puskesmas	Puskesmas		Polindes	Posyandu
		Keliling	Pembantu		
Perawang	1	1	-	-	15
Tualang	1	-	4	1	12
Perawang Barat	-	-	1	1	9
Maredan	-	-	-	1	3
Maredan Barat	-	-	1	1	2
Pinang Sebatang	-	-	-	1	3
Pinang Sebatang Barat	-	1	1	1	3
Pinang Sebatang Timur	-	-	1	1	4
Tualang Timur	-	-	-	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>52</b>

Sumber: BPS, Kecamatan Tualang Dalam Angka Tahun 2018

## 4.2 Gambaran Umum PT. Indah Kiat Pulp and Paper

### 4.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* Tbk Perawang adalah perusahaan Swasta Nasional yang bergerak dalam bidang industri *Pulp and Paper* dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014). PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* Tbk Perawang pertama kali dipelopori oleh Soetopo Jananto (*Yap Sui Kie*) yang pada saat itu beliau memimpin Berkat Group di tahun 1975. Berkat Group yang memiliki banyak anak angkat tersebut memulai kerjasama dengan perusahaan *Chung Hwa Pulp Corporation*, Taiwan & *Yuen Foong Yu Paper Manufacturing*, Taiwan, untuk kemudian melakukan survei pertama studi kelayakan usaha dengan lokasi pendirian berbagai macam pabrik yang diantaranya:

1. Pabrik Kertas di Serpong, Tangerang-Jawa Barat.
2. Pabrik Pulp di Jawa Tengah, Jambi dan Riau serta tujuh daerah lainnya di Indonesia.

Pada tahun 1976, diurus perizinan pembebasan tanah, izin penanaman modal dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) dengan izin Presiden pada tanggal 11 April 1976 (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014). Pada tanggal 7 Desember 1976 perusahaan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* (IKPP) Tbk Perawang kini telah resmi berdiri dengan notaris Ridwan Soesilo, S.H. Permohonan pendirian pabrik dilakukan dengan status PMA, dimaksudkan untuk mendatangkan tenaga asing, karena tenaga lokal belum menguasai tentang pembuatan kertas, disamping

memberikan perangsang agar investor asing mau masuk ke Indonesia (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014). Perencanaan pabrik dan studi kelayakan dilanjutkan pada tahun 1977 untuk menentukan proses, teknologi dan kapasitas produksi. Setelah itu, dilakukan pembangunan pabrik kertas budaya (*Wood free printing & writing paper*) fase I dengan memasang dua line mesin kertas yang masing-masing berkapasitas 50 ton per hari. Pabrik ini berlokasi di Jl. Raya Serpong, Tangerang-Jawa Barat di tepi sungai Cisadane (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

Setahun kemudian dilakukan produksi percobaan pada pabrik tersebut dengan hasil cukup memuaskan. Tanggal 1 Juni 1979 dilakukan produksi komersil, sekaligus diadakan hari peresmian lahirnya PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* - Tangerang. Adapun tanggal itu dipilih, karena bertepatan dengan tanggal kelahiran Bapak Soetopo, disamping pembuatan logo dan motto : “Turut membangun negara, mencerdaskan bangsa dan melestarikan lingkungan”.

Kemudian tahun berikutnya dilakukan *survey* ke II di Provinsi Jambi dan Riau sebanyak sepuluh kali, menghasilkan Pabrik Kertas Tangerang fase II dengan memasang mesin kertas *line* ke-3 yang berkapasitas 50 ton per hari (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014). Akhirnya setelah mempertimbangkan data studi kelayakan lokasi tahun 1975. Khususnya lokasi pabrik yang sesuai dengan sumber bahan baku, pengangkutan dan lain sebagainya, maka studi lanjutan dilakukan di desa Pinang Sebatang dan Perawang, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dan pada tanggal 05 September 1981, dilakukan pembebasan tanah dan perizinan (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

Tahun 1982 dilakukan pembukaan lahan dan perataan hutan. Hak Pengusahaan Hutan yang dimiliki PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* Tbk Perawang meliputi pemungutan dan penebangan, pemeliharaan dan perlindungan serta penjualan hasil :

1. HPH (Hak Penebangan Hutan), pembalakan (*Logging*) adalah hak pengusahaan hutan dengan tujuan pemanfaatan kayu (*Log*) untuk di jual dengan prinsip dan azas lestari yang berkesinambungan.
2. HPH (Hutan Tanaman Industri) adalah hak pengelolaan hutan yang tidak produktif menjadi hutan produktif dengan cara penanaman hutan buatan dari jenis yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

Izin pemanfaatan kayu adalah hak untuk pemanfaatan kayu dari suatu wilayah hutan yang akan di konversikan menjadi bentuk lain dalam waktu maksimum 1 tahun (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*,2014). Sementara itu pengoperasian mesin kertas line 3 di pabrik kertas Tangerang dilakukan disamping persiapan lokasi pabrik *Pulp* di desa Pinang Kabupaten Siak Sri Indrapura, Provinsi Riau.

Setahun kemudian pembangunan fisik pabrik *fase* I dimulai di Provinsi Riau. Secara bersamaan dibangun pula fasilitas bongkar muat berupa pelabuhan khusus yang dapat disandari oleh Kapal Samudera dengan bobot mati lebih dari 6000 ton, yang berjarak lebih kurang 1.5 km dari lokasi pabrik di tepi Sungai Siak (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

Produksi percobaan pabrik *Pulp* dilakukan ditandai dengan peresmian pabrik oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto, pada tanggal 24 Mei 1984. Saat itu kapasitas pabrik *pulp* sulfat yang di kelantang (*Bleached Kraft Pulp*) adalah 75000 per tahun, sehingga kebutuhan *pulp* untuk pabrik kertas di Tangerang tidak perlu diimport lagi, melainkan dipenuhi oleh pasokan *Pulp* dari Provinsi Riau. Pabrik ini merupakan pabrik *Pulp Sulfat* Kelantang berbahan baku kayu pertama di Indonesia. Pada tahun ini juga dimulai pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) tahap II (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

Pada tahun ini PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* sempat mengalami kerugiann disebabkan pengaruh resesi dunia, produksi kualitas masih belum stabil, disamping adanya pengganti-alihan pimpinan dari Bapak Soetopo Jananto kepada Bapak Boediono Jananto, putera pertama beliau. Pada tahun 1986, hak kepemilikan Indah Kiat dibeli oleh "SINAR MAS GROUP" yang dipimpin oleh Bapak Eka Cipta Wijaya, dengan pembagian saham :

1. PT. Satria Perkasa Agung : 67%.
2. *Chung Hwa Pulp Corp* : 23%.
3. *Yuen Fong Paper Manufacturing* : 10 %

Setahun kemudian merupakan masa transisi dari Bapak Boedianto Jananto kepada Bapak Teguh Ganda Wijaya, putera dari Bapak Eka Cipta Wijaya. Pada tahun ini pula produksi *Pulp* 300 ton per hari tercapai setelah dilakukan modifiikasi fasilitas produksi. Pembangunan *fase* I pabrik kertas Perawang dimulai tahun 1988 dengan memasang satu line mesin kertas budaya (*wood free*

*printing & writing paper*) yang berkapasitas 150 ton per hari. Adanya pabrik kertas ini menjadikan pabrik kertas Perawang sebagai pabrik *Pulp* dan Kertas terpadu (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

Tahun 1989 dilakukan pembangunan pabrik *Pulp fase II* di Perawang dengan kapasitas 500 ton per hari. Produksi komersil pabrik kertas I ditandai dengan peresmian oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto bertempat di Lokseumawe-Aceh. Kemudian tahun 1990, pembangunan pabrik kertas *fase II* di Pinang Sebatang dimulai dengan pemasangan mesin kertas berkapasita 500 ton per hari yang merupakan salah satu mesin kertas budaya terbesar di Asia. Produksi percobaan pabrik *Pulp fase II* dilakukan. Perseroan melakukan penjualan saham kepada masyarakat serta koperasi-koperasi dengan pembagian saham :

1. PT. Puri Nusa Eka Persada : 58.23%
2. *Cung Hwa Pulp Corp* : 19.99%
3. *Yuen Fong Yu Paper Manufacturing* : 8.69%
4. Masyarakat : 13,09%

Produksi komersial pabrik kertas *fase II* dan pabrik *Pulp fase II* dilakukan tahun 1991 yang ditandai dengan peresmian oleh Presiden Republik Indonesia Bpk. Soeharto di Cikampek Jawa Barat. Sehingga, PT Indah Kiat *Pulp and Paper Corporation* merupakan salah satu produsen *pulp* dan kertas Indonesia yang masuk dalam jajaran 150 besar dunia, dilanjutkan penjualan saham tahap II kepada masyarakat dan 22 koperasi dilakukan dengan pembagian saham :

1. PT. Puri Nusa Eka Persada : 54.39%
2. *Cung Hwa Pulp Corporation* : 19.99%
3. *Yuen Fong Yu Paper Manufacturing* : 8.69%
4. Masyarakat : 16.93%

Dan proses persiapan pelaksanaan program bapak angkat-anak angkat dilakukan, yaitu merupakan program keterkaitan industri besar dengan industri kecil oleh departemen perindustrian dan pemda Dati I Riau (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014). Tahun 1992 dimulai persiapan pembangunan *fase* II pabrik pulp. Pengukuhan anak angkat dilakukan menyangkut industri kerajinan kulit, industri sepatu kulit, kerajinan batik, konveksi pakaian, pengecoran logam, tenun tradisional Siak, cap logam dan lain-lain. Dan setahun kemudian dilakukan pembangunan *fase* II pabrik *pulp* dimulai (*pulp* 8) dengan kapasitas 1300 ton perhari dimana uji coba produksi dilakukan pada akhir tahun. Disamping itu PT. Indah Kiat juga turut membantu pemerintah dengan menerima karyawan magang asal timor-timor sebanyak 20 orang berdasarkan Program Departemen Tenaga Kerja (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

Tahun 1994 pabrik pulp *fase* III beroperasi secara komersial, bergabung bersama-sama pabrik pulp I & II untuk menghasilkan pulp yang bermutu tinggi sehingga kapasitasnya dapat ditingkatkan dari 800 ton menjadi 1200 ton perhari. Kemudian pembangunan pabrik *pulp* *fase* IV dilakukan pada tahun berikutnya dengan kapasitas 1600 ton per hari, dimana uji coba operasi dijadwalkan pada akhir tahun. Tahun 1997 PT Indah Kiat *Pulp and Paper* mendapatkan lagi

penghargaan *Zero Accident* (Nihil Kecelakaan) dari Presiden RI, serta mendapat sertifikat ISO 14001. Saat itu perusahaan menerima 5 orang tenaga kerja asal timur - timur.

Pada tahun 1998 pembangunan pabrik kertas III dengan kapasitas 1300 ton per hari dicapai dan dimulai pembangunan gedung *Training Centre* dengan biaya senilai 2 Milyar (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014). PT Indah *Pulp and Paper* adalah salah satu badan hukum swasta nasional yang dipercaya pemerintah untuk mengusahakan hutan dan Industri hasil hutan dalam bentuk HPH Group :

1. PT. Arara Abadi, luas konsesi +/- 265.000 Ha.
2. PT. Wira Karya Sakti luas konsesi +/- 220.000 Ha.
3. PT Mapala Rabda, luas konsesi +/- 155.000 Ha.
4. PT. Dexter Timber Perkasa Indonesia, luas konsesi +/- 51.000 Ha.
5. PT. Murini Timber luas konsesi +/- 116.000 Ha.

#### 4.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari PT Indah Kiat *Pulp & Paper* adalah menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas kertas yang sangat baik dan bisa bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik dari tingkat domestik maupun internasional. Sedangkan misi dari PT Indah Kiat *Pulp and Paper* adalah bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan memantapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa serta prima dari produk kertas industri PT Indah Kiat *Pulp and Paper* (PT Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

### 4.2.3 Tujuan Perusahaan

Tujuan yang dimiliki oleh PT Indah Kiat *Pulp and Paper* Tbk Perawang adalah menghasilkan *pulp* dan produk kertas dengan kualitas sesuai persyaratan secara konsisten, menghasilkan produk-produk dengan harga yang wajar dan bersaing, pengiriman dan pelayanan yang tepat waktu (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

### 4.2.4. Letak Geografis Perusahaan

Pada tahun 1977, dipilih lokasi untuk pabrik I di KM 8 Jln. Raya Serpong Desa Pakulonan, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang, Jawa Barat karena lokasi berada dekat dengan sungai Cisadane (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014). Tahun 1980, setelah diadakannya survei lokasi-lokasi mana saja yang dapat menyediakan bahan baku utama yang cukup untuk produksi *pulp*, seperti di Irian Jaya, Riau. Maka dipilihlah Riau sebagai lokasi pabrik kertas ke II dengan lokasi tempatnya berada di Jalan Raja Minas Perawang Km 26, Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak Sri Indrapura, Propinsi Riau. Dipilihnya Riau sebagai tempat pendirian pabrik *Pulp and Paper* karena :

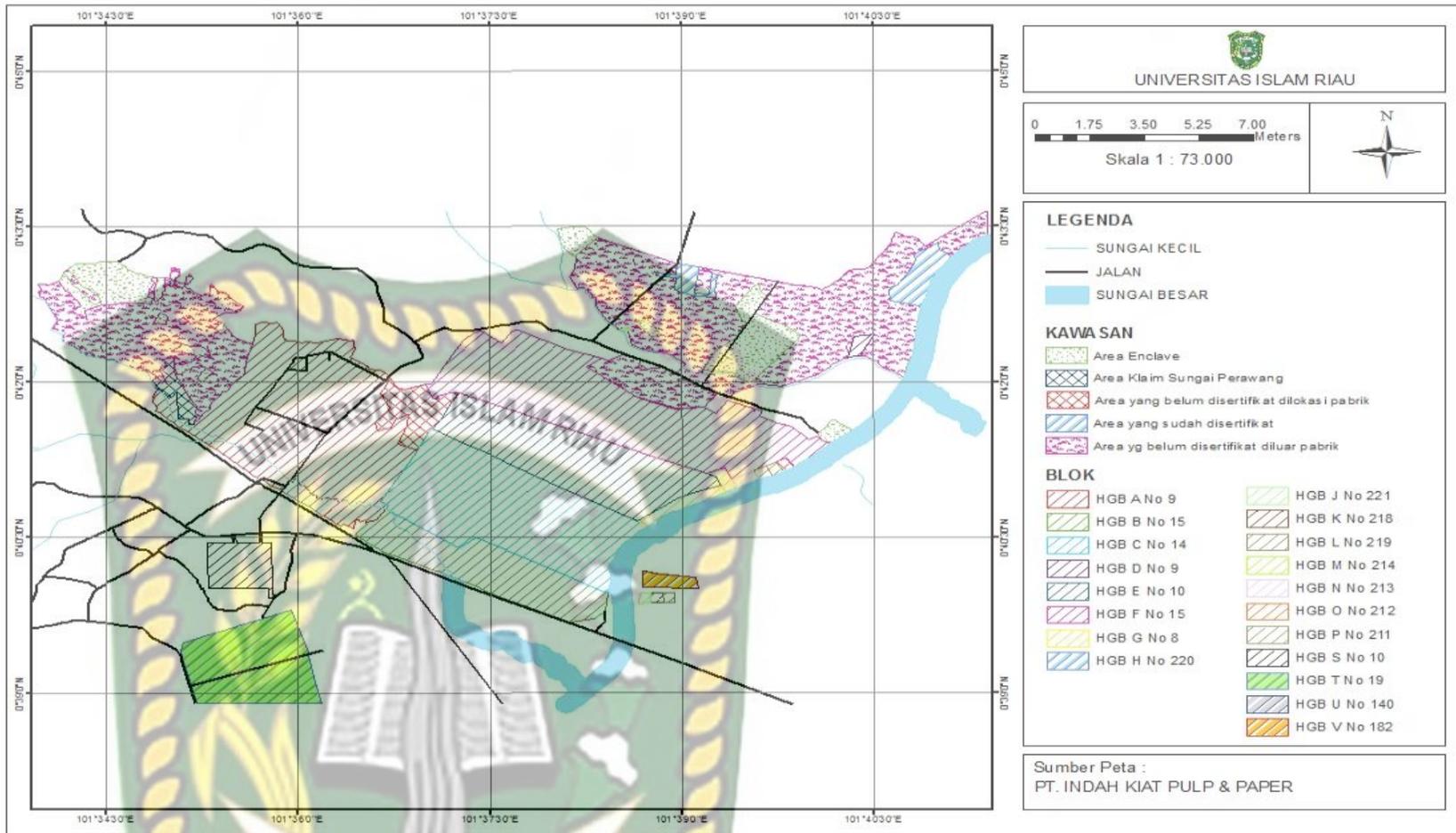
1. Lokasi tersebut dekat dengan bahan baku yang tersedia (*raw oriented*).
2. Dekat dengan sumber air yaitu Sungai Siak yang memiliki debit aliran tinggi.
3. Lokasi strategis, yaitu sekitar 60 Km dari ibu kota propinsi Pekanbaru dan jaraknya yang cukup dekat dengan Singapura sehingga transit barang (produk dan bahan kimia) menjadi mudah.

4. Sistem transportasi sudah memadai dengan adanya jalan yang menghubungkan antara Perawang dan Pekanbaru (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

Dengan adanya penentuan lokasi perusahaan/pabrik yang tepat atau baik ini akan dapat menentukan:

1. Kemampuan perusahaan dalam melayani konsumen
2. Mendapatkan bahan-bahan mentah yang cukup dan kontiniu dengan harga yang layak.
3. Mendapatkan tenaga kerja yang cukup.





Gambar 4.1 Peta Orientasi PT Indah Kiat Pulp and Paper

#### 4.2.5 Struktur Organisasi

Penerapan strategi yang sukses banyak tergantung kepada struktur organisasi perusahaan, mengkoordinasikan seluruh daya perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Suatu organisasi didalam menjalankan segala aktivitasnya harus mengutamakan kerjasama yang baik antar para anggotanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai, karena melalui kerjasama tersebut akan memungkinkan pengaturan kerja yang efektif dan efisien (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

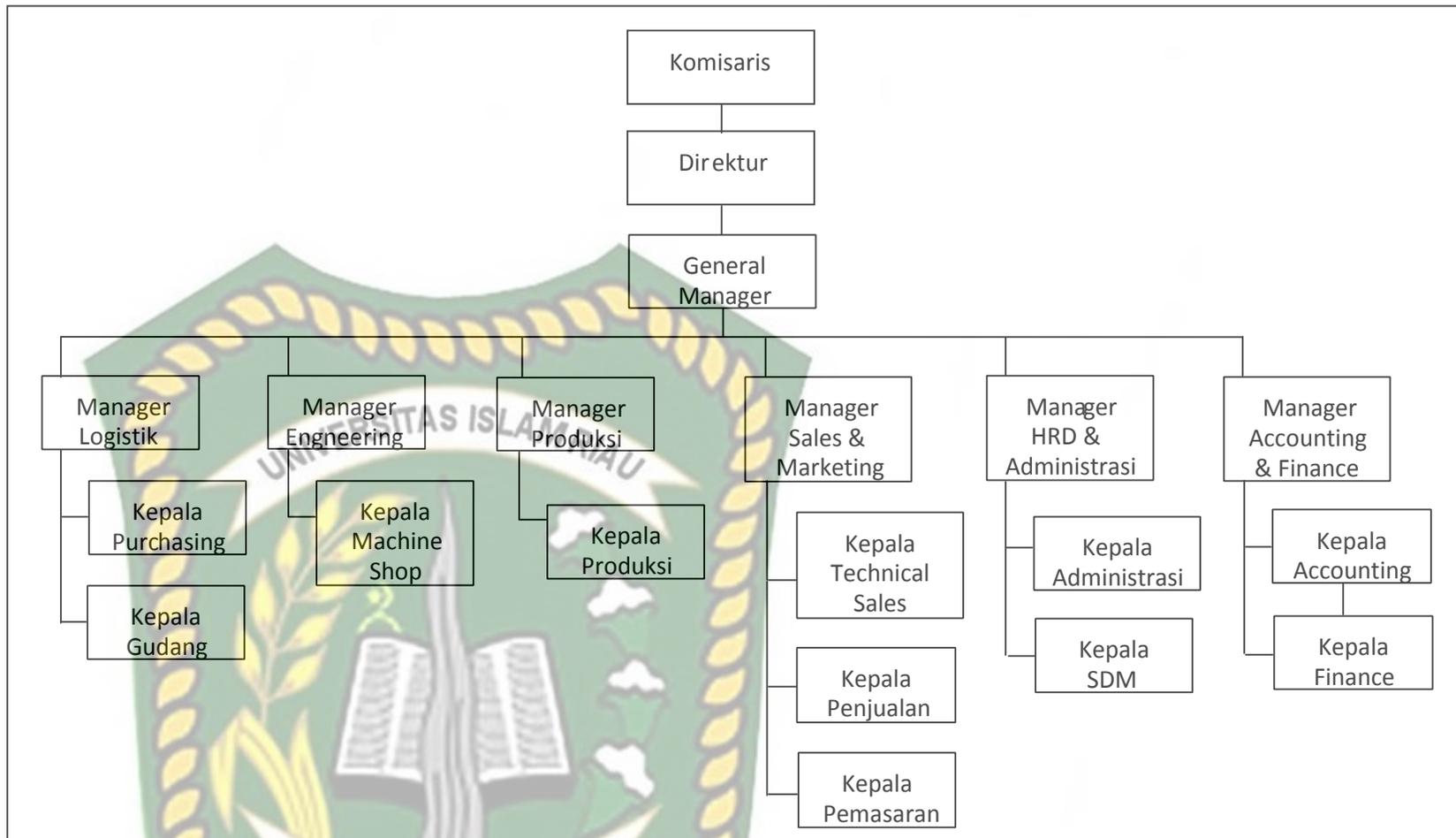
Cara kerja yang efektif dan efisien dapat membuat organisasi bertindak secara tepat dalam mencapai tujuan organisasi memiliki kejelasan dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap anggota organisasi. Perumusan manajemen dan struktur organisasi sangat penting pada suatu perusahaan, dikarenakan adanya kesadaran para ahli tentang pentingnya manajemen dan struktur organisasi tersebut dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

Struktur organisasi banyak jenisnya, tergantung dari keadaan perusahaan. Struktur organisasi dapat memberikan gambaran mengenai baik buruknya mekanisme kerja yang ada di suatu perusahaan, karena struktur yang baik dapat menentukan posisi atau kedudukan dari masing-masing personil, tugas, wewenang, tanggung jawab, arah komunikasi dan pelaksanaan program kerja.

PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* Tbk Perawang memiliki 3 lokasi pabrik, yaitu di Tangerang, Serang dan Perawang. Masing-masing pabrik dikepalai oleh

Wakil Presiden Direktur yang bertanggung jawab langsung Presiden Direktur di tingkat pusat. Presiden Direktur bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, sedangkan kekuasaan tertinggi berada ditangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bentuk organisasi PT Indah Kiat *Pulp and Paper* Tbk Perawang disusun berdasarkan organisasi yang merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas. Wakil Presiden Direktur membawahi semua seksi yang berada dilokasi pabrik (PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*, 2014).

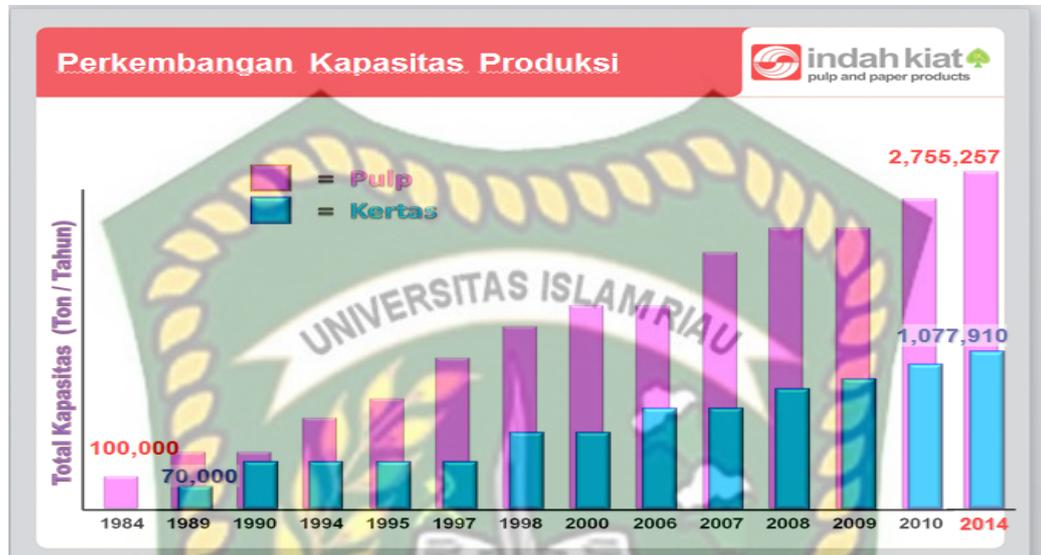
Seksi yang terdapat dilokasi pabrik PT Indah Kiat *Pulp and Paper* Tbk. Perawang terdiri dari 17 seksi yaitu:



Sumber: PT Indah Kiat, 2014

**Gambar 4.2** Bagan Struktur Organisasi PT Indah Kiat *Pulp and Paper*

#### 4.2.6 Perkembangan Kapasitas Produksi



Sumber: PT Indah Kiat, 2014

**Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Kapasitas Produksi Tahunan**

PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* berusaha untuk meningkatkan status sosial dan keadaan ekonomi pada masyarakat sekitar (11 desa) meliputi :

1. Pendidikan dan Agama
  - a. Program praktek kerja lapangan & Pelatihan keterampilan masyarakat.
  - b. Program Bimbingan Belajar, Bimbingan Test dan Bantuan Dana Pendidikan untuk mahasiswa.
  - c. Merenovasi & membantu material untuk perbaikan gedung sekolah dan prasana lainnya.
  - d. Menyediakan transportasi untuk murid-murid SD.
  - e. Program dakwah dan bantuan untuk perbaikan/pembangunan rumah ibadah.

2. Sarana & Prasana Desa, bantuan ekonomi dan pelayanan medis
  - a. Pembangunan, perbaikan dan pengembangan infrastruktur.
  - b. Pembangunan gedung kantor administrasi publik.
  - c. Pembangunan dan perbaikan sistem drainase.
  - d. Penyediaan fasilitas air bersih.
  - e. Program pemberdayaan ekonomi: pelatihan ketrampilan masyarakat & bantuan dana bergulir.
  - f. Pengembangan usaha kecil berbasis rumah tangga.
  - g. Kunjungan rutin dokter dan tim medis perusahaan untuk masyarakat yang bermukim di 3 desa pinggir Sungai Siak.
3. Kegiatan lainnya
  - a. Pasokan listrik 3 MVA untuk masyarakat
  - b. Klinik dan layanan kesehatan masyarakat
  - c. Penyelenggaraan pendidikan TK sampai SMA (SMK)

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian terdiri dari 394 kk berasal dari masyarakat kecamatan Tualang. Beberapa karakteristik dari responden antara lain :

##### 5.1.1 Umur

Komposisi responden berdasarkan umur, secara umum berkisar 18 tahun sampai 60 tahun, seperti tertera pada tabel 5.1 berikut:

**Tabel 5.1 Umur Responden**

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	18 - 31 tahun	104	26
2	32 - 46 tahun	209	53
3	47 - 60 tahun	81	21
<b>Total</b>		<b>394</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Umur responden pada penelitian ini yang paling berdominan adalah 32-46 tahun sebanyak 209 orang dengan persentas 53 % dari seluruh persentase jawaban responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden terdiri dari masyarakat yang telah memiliki pengalaman hidup yang cukup dan merupakan dominan umur yang masih produktif untuk bekerja di pabrik atau PT Indah Kiat *Pulp and Paper*.

Pada penelitian ini juga dijumpai responden dengan usia 18 – 31 tahun sebanyak 104 orang dengan persentase 26 %, dan 47 – 60 tahun sebanyak 81 orang dengan persentase 21%.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan, secara umum adalah Sekolah Dasar Sederajat hingga Strata Satu (S1), Seperti tertera pada tabel 5.2 berikut :

**Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	4	1
2	SMP	29	7
3	SMA	250	64
4	D3/S1	111	28
<b>Total</b>		<b>394</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamatan SMA Sederajat sebanyak 250 orang dengan persentase 64%. Maka rata-rata tenaga kerja yang bekerja di PT Indah Kiat *Pulp and Paper* paling banyak yakni dengan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA/SMK sederajat. Pada penelitian ini juga ada yang tingkat pendidikan dengan tamatan D3/S1 cukup banyak yakni 111 orang dengan persentase 28%. Umumnya responden dengan tingkatan ini bekerja pada instansi pemerintah, guru serta ada sebahagian yang karywan swasta.

Kemudian tingkatan SD sebanyak 4 orang responden dengan persentase 1%, serta tingkatan SMP sebanyak 29 orang dengan persentase 7%. Responden penelitian terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa responden secara pendidikan telah mewakili tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Tualang.

### 5.1.3 Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat.

Komposisi responden berdasarkan pekerjaan tertera tabel 5.3 ini:

**Tabel 5.3 Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	PNS	24	6
2	TNI/POLRI	6	1
3	Pedagang	47	12
4	Kontraktor	69	18
5	Karyawan Swasta	248	63
<b>Total</b>		<b>394</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pekerjaan utama yang dominan dari responden adalah kontraktor dan karyawan swasta di PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*. Dengan jumlah responden sebanyak 248 orang dengan persentase 63% yang perkerjaan sebagai karyawan swasta. Dan untuk kontraktor sebanyak 69 orang dengan persentase 18%. Kemudian pekerjaan dengan responden yang sedikit adalah TNI/POLRI sebanyak 6 orang dengan persentase 1%. Serta PNS sebanyak 24 orang dengan persentase 6%. Dan selanjutnya pekerjaan pedagang dengan jumlah responden 47 orang dengan persentase 12%.

Maka dapat disimpulkan pekerjaan yang dominan adalah karyawan swasta dan kontraktor karena hampir setengah masyarakat yang ada di Kecamatan

Tualang bekerja di PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat.

#### 5.1.4 Pendapatan

Komposisi responden berdasarkan pendapatan, secara umum sesuai dengan UMR di kabupaten, seperti tertera pada tabel 5.5 berikut:

**Tabel 5.4 pendapatan Responden**

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp. 2.600.000	101	26
2	> Rp. 2.600.000	293	74
<b>Total</b>		<b>394</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pendapatan responden yang paling dominan adalah > Rp. 2.600.000 dengan jumlah responden 293 orang dengan persentase 74%. Dengan adanya industri ini maka pendapatan yang terbanyak diatas UMR sesuai dengan masyarakat yang lebih banyak bekerja di Industri ini. Dan 101 orang responden dengan persentase 26% < Rp.2.600.000.

#### 5.1.5 Lama Tinggal

Komposisi responden berdasarkan lama tinggal, secara umum antara < 5 tahun hingga >26 tahun. Seperti dijelaskan pada tabel 5.6 berikut:

**Tabel 5.6 Lama tinggal/ bermukim Responden**

No	Lama Tinggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 5 tahun	40	10
2	6 - 10 tahun	54	14
3	11 - 15 tahun	12	3
4	16 -20 tahun	102	26
5	21 - 25 tahun	52	13
6	> 26 tahun	134	34
<b>Total</b>		<b>394</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Lama tinggal responden yang paling dominan adalah > 26 tahun sekitar 134 orang responden dengan persentase 34%. Dan selanjutnya 16 -20 tahun dengan jumlah responden 102 orang dengan persentase 26%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut telah mengetahui dan merasakan pengaruh dari PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* dan perkembangannya hingga saat ini.

## 5.2 Analisis Pengaruh PT Indah Kiat *Pulp and Paper* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Keberadaan PT Indah Kiat *Pulp and Paper* secara umum membawa pengaruh bagi pola kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pengaruh tersebut antara lain terbukanya akses masyarakat dengan masyarakat luar, terjadinya kegiatan ekonomi antara masyarakat dengan perusahaan, masyarakat dengan masyarakat pendatang dari daerah yang berdekatan, serta dimulainya negosiasi antara masyarakat dengan pihak perusahaan dalam rangka kegiatan sosial perusahaan (*community development*). Demikian halnya semakin terbuka/tersedianya

lapangan kerja bagi masyarakat, berkembangnya usaha-usaha yang dikelola masyarakat dan pertumbuhan daerah yang semakin signifikan.

Keberadaan industri di tengah masyarakat selain akan meningkatkan pola pikir masyarakatnya juga akan mendukung bagi peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di daerah tersebut dan juga memberikan bantuan dana dan peralatan bagi kegiatan-kegiatan perayaan agama atau pembangunan sarana peribadatan, praktek kerja lapangan & pelatihan keterampilan masyarakat, seluruh kegiatan tersebut dilakukan pihak industri untuk mendekatkan pihak industri dengan masyarakat setempat.

### 5.2.1 Pendapatan

Pendapatan masyarakat yang berada di Kecamatan Tualang secara umum meningkat dan pertumbuhan daerah pun berkembang pesat. Besarnya peningkatan pendapatan masyarakat setelah berkembangnya industri ini seperti tertera pada Tabel 5.6 dibawah ini :

**Tabel 5.6 Pengaruh PT Indah Kiat *Pulp and Paper* Terhadap Peningkatan Pendapatan**

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Baik	11	3%
2	Tidak Baik	18	5%
3	Kurang Baik	6	1%
4	Baik	154	39%
5	Sangat Baik	205	52%
Total		394	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh 205 responden memilih sangat baik dengan persentase 52%, dan sebanyak 154 responden yang memilih baik dengan

persentase 39%. Ini diakibatkan peningkatan pendapatan yang dirasakan masyarakat sebelum dengan sesudah adanya industri ini sangat signifikan peningkatannya. Pendapatan masyarakat sebelum adanya industri yakni dari hasil perkebunan, pertanian dan hasil nelayan di pinggir Sungai Siak. Dengan adanya industri ini pekerjaan masyarakat beralih menjadi buruh pabrik atau pekerja di PT Indah Kiat *Pulp and Paper*, baik sebagai pekerja tetap maupun pekerja kontrak.

Peningkatan pendapatan hidup sangat dirasakan masyarakat dominasi jawaban responden ini mengatakan bahwa pendapatan mereka yang didapat dari pekerjaan sekarang sepenuhnya dapat membiayai keperluan hidup masyarakat. Beberapa pendapatan responden ini secara umum berasal dari dampak keberadaan industri seperti pekerja pabrik, berjualan di sekitaran lingkungan industri, diberikan hak pakai lahan industri untuk pertanian dan perkebunan masyarakat dan peningkatan perdagangan jasa serta sarana perekonomian masyarakat yang lainnya. Hasil karakteristik responden juga menjelaskan bahwa banyak pendapatan masyarakat > Rp. 2.600.000 dikarenakan adanya industri ini.

Beberapa responden ada yang memilih sangat tidak baik dengan jumlah 11 responden, 18 responden memilih tidak baik, dan 6 responden memilih kurang baik. Responden tersebut merasakan tidak mengalami peningkatan pendapatan hal ini disebabkan tidak adanya akses langsung responden dengan kegiatan industri serta lokasi rumah responden yang jauh dari kegiatan industri sehingga tidak merasakan dampak baiknya secara langsung.



Sumber : Hasil Observasi, 2019

**Gambar 5.1 Sarana Perekonomian dan Lahan Pertanian**

### 5.2.2 Tenaga Kerja

PT Indah Kiat adalah bagian dari Sinar Mas Group, yang menaungi industri pulp & kertas di Indonesia. Dengan jumlah tenaga yang besar, pabrik ini memiliki tenaga kerja sebesar 9.063 orang tenaga kerja langsung dan 1.1446 tenaga kerja tidak langsung maka apabila di jumlahkan seluruh tenaga kerja yang dimiliki oleh PT. Indah Kiat ini sebanyak ± 10.000 jiwa (PT. Indah Kiat, 2014).

**Tabel 5.7 Pengaruh PT Indah Kiat *Pulp and Paper* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	6	2%
2	Tidak Setuju	38	10%
3	Kurang Setuju	42	11%
4	Setuju	144	36%
5	Sangat Setuju	164	41%
Total		394	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil kuesioner bahwa keberadaan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* mampu menyerap tenaga kerja dari penduduk sekitar hampir sama besar nilainya yang paling besar adalah 41% sangat setuju bahwa PT. Indah Kiat *Pulp*

*and Paper* 50% mampu menyerap tenaga kerja di sekitar kecamatan Tualang ini. Penyerapan tenaga kerja mulai berkurang dikarenakan sistem produksi yang menggunakan teknologi canggih dan modernisasi sehingga mengurangi sumber daya manusianya, maka dari itu jawaban beberapa responden hampir merata akibat dari pengurangan tenaga kerja yang terjadi setiap tahunnya. Hampir seluruh tenaga kerja merupakan penduduk lokal Kecamatan Tualang.



Sumber : Hasil Observasi, 2019

**Gambar 5.2 Tenaga Kerja di PT. Indah Kiat Pulp and Paper**

### **5.2.3 Kesehatan**

Keadaan kesehatan masyarakat secara umum dapat dikatakan cukup baik, hal ini ditunjukkan jaranganya masyarakat yang mengidap penyakit operasional PT Indah Kiat *Pulp and Paper*. Tetapi beberapa desa yang berdekatan langsung dengan kegiatan industri akan terkena dampak lingkungan udara yang tidak sehat seperti di desa Pinang Sebatang Barat dan sekitarnya. Berikut pendapat responden terhadap pelayanan kesehatan masyarakat yang diberikan PT Indah Kiat *Pulp and Paper*, pada Tabel 5.8 berikut :

**Tabel 5.8 Pengaruh PT Indah Kiat Pulp and Paper Terhadap Kesehatan**

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	143	36%
2	Tidak Setuju	119	30%
3	Kurang Setuju	47	12%
4	Setuju	54	14%
5	Sangat Setuju	31	8%
Total		394	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Sebanyak 143 responden dengan persentase 36% dan 119 responden dengan persentase 30% mengatakan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak industri sangat tidak setuju dan tidak setuju atau kurang baik. Karena tidak adanya pengobatan gratis yang dilakukan oleh pihak industri di desa lainnya hanya beberapa desa saja dan desa yang berdekatan atau bersentuhan langsung memberikan efek negatif bagi kesehatan, dikarenakan debu yang cukup banyak yang di hirup oleh masyarakat di Desa Pinang Sebatang Barat/Bunut akibat dari aktivitas industri dan transportasi industri yang melintasi desa tersebut. Sedangkan hanya 54 dengan persentase 14% responden yang mengatakan bahwa pelayanan kesehatan pihak industri ini baik.



Sumber : Hasil Observasi, 2019

**Gambar 5.3 Cerobong Asap Pabrik dan Aktifitas Transportasi**

**PT. Indah Kiat Pulp and Paper**

Sebagian masyarakat yang merupakan pekerja tetap atau karyawan pabrik dapat menggunakan fasilitas kesehatan seperti klinik yang menjadi sarana pengobatan. Dalam rangka melaksanakan *community development* perusahaan juga melaksanakan Kunjungan rutin dokter dan tim medis perusahaan untuk masyarakat yang bermukim di 3 desa pinggir Sungai Siak, itupun hanya 3 desa saja tidak semua desa yang ada di Kecamatan Tualang.



Sumber : Hasil Observasi, 2019

**Gambar 5.4 Pelayanan Kesehatan PT. Indah Kiat Pulp and Paper**

#### 5.2.4 Pendidikan

Pendidikan anak-anak dari masyarakat di daerah penelitian, untuk tingkat pendidikan dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai setiap sekolah sesuai dengan tingkatannya. Sesuai dengan data pendidikan Kecamatan Tualang setiap tahunnya pasti berkembang sekolah-sekolah baru baik itu negeri maupun swasta. Di akibatkan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat untuk tingkatan Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMK umumnya bersekolah pada sekolah pada sekolah yang berada sekitaran desa-desa di Kecamatan Tualang. Namun untuk sekolah pada jenjang yang lebih tinggi harus bersekolah di luar kecamatan bahkan di luar kabupaten.

Pendapat responden tentang pengaruh keberadaan industri terhadap pendidikan anak-anak masyarakat seperti tertera pada tabel ini :

**Tabel 5.9 Pengaruh PT Indah Kiat Pulp and Paper Terhadap Pelayanan Pendidikan**

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	39	10%
2	Tidak Setuju	15	4%
3	Kurang Setuju	90	23%
4	Setuju	147	37%
5	Sangat Setuju	103	26%
Total		394	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil kuesioner di atas diperoleh bahwa sebanyak 147 responden dengan persentase 37% mengatakan bahwa pelayanan pendidikan yang dilakukan PT Indah Kiat Pulp and Paper adalah baik/setuju dengan apa yang dilakukan. Serta 90 responden dengan persentase 23% berpendapat kurang baik. Pelayanan pendidikan di berikan PT Indah Kiat Pulp and Paper dalam bentuk pembangunan gedung sekolah, bantuan beasiswa, bantuan penyediaan perlengkapan sekolah seperti buku-buku. Alat tulis dan lain sebagainya, bantuan sosialisasi /edukasi ke sekolah.



Sumber : Hasil Observasi, 2019

**Gambar 5.5 Pelayanan Pendidikan PT. Indah Kiat Pulp and Paper**

### 5.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh PT Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan analisis regresi berganda serta pengujian penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputerisasi program SPSS. Untuk hipotesis peneliti menggunakan uji F dan uji T. adapun hasil dari analisis Regresi berganda yang telah dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 5.10 Hasil Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	<b>3.995</b>	.171		23.301	.000	
1	PENDAPATAN	.114	.037	.182	3.056	.002
	TENAGA KERJA	.035	.028	.062	1.257	.209
	KESEHATAN	-.052	.024	-.116	-2.143	.033
	PENDIDIKAN	.048	.028	.098	1.685	.093

a. Dependent Variable: PT INDAH KIAT  
 Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 3,995 + 0,114X_1 + 0,035X_2 + (- 0,52)X_3 + 0,048X_4$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 3,995 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel PT Indah Kiat *Pulp and Paper* adalah sebesar 3,995.
2. Koefisien nilai X1 sebesar 0,114 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Trust, maka nilai PT Indah Kiat *Pulp and Paper* bertambah sebesar 0,114 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif.
3. Koefisien nilai X2 sebesar 0,035 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Trust, maka nilai PT Indah Kiat *Pulp and Paper* bertambah

sebesar 0,035 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.

4. Koefisien nilai X3 sebesar -0,52 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Trust, maka nilai PT Indah Kiat *Pulp and Paper* bertambah sebesar -0,52 koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah negatif.
5. Koefisien nilai X4 sebesar 0,048 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Trust, maka nilai PT Indah Kiat *Pulp and Paper* bertambah sebesar 0,048 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X4 terhadap Y adalah positif.

Dasar-dasar pengambilan keputusan uji t parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi. Menurut Imam Ghozali (2011) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Maka dari itu dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 5.11 Hasil Regresi Berdasarkan nilai Signifikansi**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.995	.171		23.301	<b>.000</b>
PENDAPATAN	.114	.037	.182	3.056	<b>.002</b>
<sup>1</sup> TENAGA KERJA	.035	.028	.062	1.257	<b>.209</b>
KESEHATAN	-.052	.024	-.116	-2.143	<b>.033</b>
PENDIDIKAN	.048	.028	.098	1.685	<b>.093</b>

a. Dependent Variable: PT INDAH KIAT  
 Sumber: Hasil Analisis, 2019

Kesimpulan uji t parsial berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut :

1. Hipotesa I

H0 ditolak : Tidak ada pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendapatan masyarakat.

H1 diterima: Adanya pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendapatan masyarakat.

2. Hipotesa II

H0 diterima: Tidak ada pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap tenaga kerja masyarakat.

H1 ditolak: Adanya pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap tenaga kerja masyarakat.

3. Hipotesa III

H0 ditolak: Tidak ada pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kesehatan masyarakat.

H1 diterima: Adanya pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kesehatan masyarakat.

4. Hipotesa IV

H0 diterima: Tidak ada pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendidikan masyarakat.

H1 ditolak : Adanya pengaruh antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendidikan masyarakat.

### 5.3.1 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel terikat berdasarkan hasil regresi yang ada. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, dimana variabel bebas yang di maksud mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak, dimana berarti variabel bebas yang di maksud tdak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat dilihat hasil uji t pada tabel 5.13 Berikut :

**Tabel 5.12 Hasil Uji T**

Variabel	T Hitung	Sig	T Tabel
Pendapatan (X1)	3.056	0.002	1,960
Tenaga Kerja (X2)	1.257	0.209	
Kesehatan (X3)	-2.143	0.033	
Pendidikan (X4)	1.685	0.093	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Sesuai data dapat dijelaskan uji t dari variabel – variabel tersebut :

1. Pengujian koefisien regresi variabel pendapat (X1)

Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig 0,002 < 0,05.

Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1,960, maka t hitung

3,056 > 1,960. **Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara PT.**

**Indah Kiat Pulp and Paper terhadap pendapatan.**

2. Pengujian koefisien regresi variabel Tenaga Kerja (X2)

Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig 0,209 < 0,05.

Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1,960, maka t hitung

$1,257 < 1,960$ . Artinya ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap tenaga kerja.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Kesehatan (X3)

Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig  $0,033 < 0,05$ . Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1,960, maka t hitung  $-2,143 < 1,960$ . Artinya ada pengaruh negatif tetapi signifikan antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap kesehatan.

4. Pengujian koefisien regresi variabel Pendidikan (X4)

Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig  $0,093 < 0,05$ . Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1,960, maka t hitung  $-1,685 < 1,960$ . Artinya ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* terhadap pendidikan.

### 5.3.2 Uji F

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada Tabel 5.13 berikut :

**Tabel 5.13 Hasil Uji F**

Variabel	F Hitung	Sig	F Tabel
Pendapatan (X1)	7,77	0,000	2,37
Tenaga Kerja (X2)			
Kesehatan (X3)			
Pendidikan (X4)			

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil regresi dari tabel 5.14 di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 7,77. Untuk F tabel yang diperoleh adalah 2,37. Dengan demikian F hitung > F tabel ( $7,77 > 2,37$ ), maka dapat dikatakan model penelitian memenuhi atas kelayakan.

Maka dari hasil regresi linear berganda ini terdapat beberapa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Variabel yang berpengaruh adalah variabel pendapatan, hal ini disebabkan banyaknya sumber pendapatan yang timbul akibat keberadaan industri di Kecamatan Tualang ini, di mulai dari tingginya tingkat pertumbuhan ruko yang semakin berkembang dan sarana prasarana ekonomi lainnya. Dan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi memberikan pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat adanya industri ini, yakni walaupun adanya klinik, dan pengobatan gratis serta sosialisasi kesehatan itu hanya untuk beberapa desa saja, dan hanya tenaga kerja industri saja.

Untuk variabel Tenaga Kerja dan Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan, disebabkan karena banyaknya pengurangan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja juga menurun diakibatkan oleh pertumbuhan teknologi modernisasi. Sedangkan untuk pendidikan tidak semua sekolah yang mendapatkan sosialisasi dan kerjasama dengan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan pengaruh positif maupun negatif, pengaruh positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* memberikan pengaruh positif terhadap variabel pendapatan sebesar  $\text{sig } 0,002 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } 3,056 > 1,960$ .
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* memberikan pengaruh negatif terhadap variabel kesehatan sebesar  $\text{sig } 0,033 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } -2,143 < 1,960$ .
4. Pengaruh positif yang dialami penduduk di Kecamatan Tualang yaitu komponen mata pencaharian penduduk, pendapatan, dan kesempatan

kerja. Sedangkan pengaruh negatif yaitu kurangnya program kemasyarakatan dan program sosial yang diberikan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka berikut adalah saran – saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* yaitu :

1. PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* dapat meningkatkan kegiatan sosial perusahaan (*community development*) di masyarakat terutama pada kesehatan dan pendidikan serta meningkatkan pe nerapan tenaga kerja secara menyeluruh di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Dalam melakukan kegiatan industri seperti eksploitasi hutan, pembuangan limbah dan lain sebagainya harus dapat membuat suatu kajian yang bersifat analisis sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh PT Indah Kiat Pulp and Paper terhadap kondisi social ekonomi masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten siak diharapkan untuk mengkaji lebih banyak variabel tentang sosial ekonomi masyarakat dan dapat ditambahkan pengaruh terhadap guna lahan atau lingkungan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Amsyari, F. 1999. *Dasar-dasar dan Metoda Pencemaran Lingkungan dalam Pembangunan Nasional*. Widya Medika. Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pemangunan Ekonomi Daerah*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembanguna*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jayadinata, T. Johara. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta,
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Andi. Yogyakarta.
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Muta'ali, Lutfi, 2015 *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi. Yogyakarta.
- Myrdal, Gunnar, 1990. *Industrialisasi yang Diwujudkan dengan Pendirian Pabrik-pabrik Besar dan Modern, Bagi Para Polotisi dan Negarawan Merupakan Simbol dari Kemajuan dan Pembangunan*. Harper & row. New york.
- Nugroho, Iwan, dan Rochimin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah Prespektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Pelly, U. 1991. *Dampak Kegiatan Pengembangan pada Sosial Sumatera Utara*, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Salim, E. 1980. *Lingkungan Hidup dan Pengembangan Cetakan Kedua*. Penerbit Mutiara. Jakarta
- Sangadji, Etta Mamang., sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Sastrawijaya, A.T. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Salemba Empat. Jakarta.

Sixta, H., 2006, *Handbook of Pulp*, Wiley-VCH Verlag GmbH and Co., Weinheim. Lenzig.

Sugioyono. 2011. *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.

Suparmoko, 1995. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. BPEF. Jakarta

Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Utama, Mujiatidan Ardana.2012.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Cetakan 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Wardana, Wisnu Arya. 2001. *Dampak pencemaran lingkungan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Warpani, Swardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

### Sumber Skripsi

Chotimah, Hidayat Chusnul. 2012. “*Multiplier Effect Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan di Kabupaten Kebumen*,” Tugas Akhir diterbitkan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok.

Faisal, Nisfusa. 2012. *Pengaruh PT.Toba Pulp Lestari Tbk. Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Pursea*, Tesis Pogram Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Pada Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Hamidy, Dedy Wahyudi. 2006. *Pengaruh Perkembangan Sektor Industri Terhadap Ekonomi Wilayah Kota Batam Ditinjau Berdasarkan Keterkaitan Hulu-Hilir dan Kemampuan Penyerapan Tenaga kerja*. Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknik Bandung.

Hanafiyah, Burhanudin. 1999. *Prioritas Pengembangan Sektor Industri Bedasarkan Keterkaitan Hulu dan Hilir di Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Bnadung.

Prihatanto, Herly. 2006. *Tingkat Industrialisasi Wilayah Dan Hubungannya Dengan Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.

Sari, Dewi Bunga, 2016. *Peran IndustriPulp And Paper Terhadap Perekonomian Wilayah Provinsi Riau*. Tugas Akhir Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Tindaon, Ostinasia. 2011. *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik),”* Tugas Akhir diterbitkan, Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Wulandari, Rizka Asti. 2013. *Analisis Daya Saing Industri Pulp dan Kertas Indonesia di Pasar Internasional*. Skripsi. Bogor. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

### Sumber Jurnal

Armstrong, Harvey, and Jim Taylor. 1993. *Regional Economics and Policy*. London: Harvester Wheatsheaf.

Astuti, Puji, Nugraha, Idham, dan Abdillah, F. 2017. *Jurnal Teknik PWK. Impact Analysis of Leading Sub Sector on Basic Sector to Regional Income In Siak Regency, Riau Province*.

Fatikawati, Yuliana Nur dan Muktiali, Mohammad. 2015. *Jurnal Teknik PWK, Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi dan Lingkungan Di Desa Tinapan dan Desa Kedung Wungu*. Vol 4.

Gilio, Leandro dan Moraes, Marcia. 2016. *Sugarcane Industry's Socioeconomic Impact In Sao Paulo, Brazil : A Spatial Dynamic Panel Approach*.

Hoque, Asadul, su, zhan, dan Mohiuddin, Muhammad. 2018. *Effects of Industrial Operations on Socio-Environmental and Public Health Degradation : Evidence from a Least Developing Country (LDC)*.

Muzdalifah, Aji Uhfatun dan Alie, Mohammad Alie. 2015. *Jurnal Teknik PWK, Pengaruh Keberadaan Industri Kecil Batik Khas Gumelem Kabupaten*

*Banjarnegara Terhadap Guna Lahan dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal. Vol 4.*

Napitupulu, B. K. dan Nugroho, P. 2016. *Jurnal Teknik PWK, Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Peningkatan Ekonomi Penduduk dan Perkembangan Perdagangan dan Jasa Di Kota Batam. Vol 5.*

Nawawi, Imam dkk. 2013. *Jurnal Sosietas, Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. Vol 5.*

Ropingi. 2002. *Identifikasi Komponen Pertumbuhan Sektor Perekonomian Berdasarkan Data Tenaga Kerja di Propinsi Jawa Tengah. Jurnal Penduduk dan Pembangunan Volume 2 Nomor 1 Juni 2002 : 1-61. Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.*

Sari, Fittiara Aprilia dan Rahayu, Sri Rahayu. 2014. *Jurnal Teknik PWK, Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Vol 3.*

Siska. 2013. *Jurnal Administrasi Negara, Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara.*

## Sumber Dokumen

Al-Qur'an Surah *Al- Al Araf* ayat 96

Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI). 2014.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. 2012.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, 2018. *Kecamatan Tualang dalam angka*.

Siak : Badan Pusat Statistik.

Kementerian Perindustrian. 2016.

Keputusan Presiden No. 41 Tahun 1996 *Tentang Kawasan Industri*.

Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2015. *Tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035*.

PT. Indah Kiat Pulp and Paper, 2014. *Dokumen PT. Indah Kiat Pulp and Paper*.  
Tualang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 *tentang Perindustrian*.